

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN SALAT BERJAMAAH
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU (SMPIT) INSAN MADANI DAN
MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH
WAL IRSYAD (MTS DDI) PALOPO**

Tesis

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Tesis
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

MIFTAHUZZUHDA

NIM : 23 0501 0014

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2025**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN SALAT BERJAMAAH
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU (SMPIT) INSAN MADANI DAN
MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH
WAL IRSYAD (MTS DDI) PALOPO**

Tesis

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Tesis
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

MIFTAHUZZUHDA

NIM : 23 0501 0014

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Anita Marwing, M.H.I.**
- 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahuzzuhda

Nim : 23 0501 0014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Miftahuzzuhda

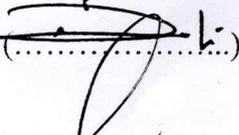
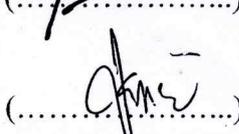
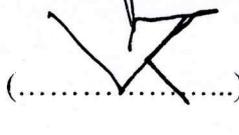
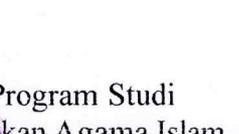
NIM. 23 0501 0014

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani dan Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah wal Irsyad (MTS DDI) Palopo, yang ditulis oleh Miftahuzzuhda Nomor Induk Mahasiswa 23 0501 0014, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 10 Maret 2025, bertepatan dengan 10 Ramadan 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 22 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang | () |
| 2. M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Bustanul Iman, R.N., M.A. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Anita Marwing, M.H.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN PALOPO
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Bustanul Iman, R.N., M.A.
NIP. 19691106 200501 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Strategi Pembinaan Salat Berjamaah Terhadap Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Tesis ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ayahanda Miftahudding dan Ibu Ummi Khasanah. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana tesis ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. beserta para Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. dan Ibu Dr. Helmi Kamal, M. H. I. selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Bapak Dr. Bustanul Iman, M.A. beserta dengan Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian studi.
4. Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, M.H.I. dan pembimbing II Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. yang telah membimbing, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Penguji I, Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan penguji II Bapak Dr. Bustanul Iman, RN. M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penulisan thesis.
6. Bapak Abu Bakar, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
7. Kepala sekolah beserta guru di sekolah SMPIT Insan Madani Kota Palopo dan MTS DDI kota Palopo.

Palopo, 25 Oktober 2024

Miftahuzzuhda
NIM. 23 0501 0014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā’</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*
هَوْلَ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtū

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجَّيْنَا	: najjaina
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'im
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
-------------	--------------------

أَلنَّوْغُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baiṭīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanāhū wa ta‘ālā

saw. = shallallāhu ‘alaihi wasallam

QS .../...: 4 = QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4

H.R = Hadits Riwayat

SMPIT = Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

DDI = Darul Da’wah wal Irsyad

MTS = Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Pembinaan	14
2. Salat Berjamaah.....	25
C. Kerangka Pikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Fokus Penelitian	44
C. Definisi Istilah	45
D. Desain Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	52
A. Deskripsi Data	52
B. Pembahasan	69

BAB V	PENUTUP	88
	A. Simpulan.....	88
	B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ali Imran/3:138-139.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Baqarah/ 2: 43.....	27
Kutipan Ayat 3 QS An-Nisa/ 4: 102.....	29

DAFTAR HADIS

Hadits 1 Tentang Salat	28
Hadits 2 Tentang Salat Berjamaah	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan pada MTS DDI Palopo	
Tahun Ajaran 2024/2025	55
Tabel 4.2 Data Peserta Didik pada MTS DDI	
Palopo.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	43
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Pascasarjana IAIN Palopo

Lampiran 2 : Surat Penelitian dan Surat Setelah Penelitian

Lampiran 3 : Permohonan Melakukan Validasi Bahasa

Lampiran 4 : Validator Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Instrumen Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Miftahuzzuhda, 2025 “*Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Dan Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah wal Irsyad (MTS DDI) Palopo*”. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Anita Marwing dan Taqwa.

Penelitian ini membahas tentang *strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah* di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, (1) Bagaimana strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah yang diterapkan di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo? (3) Bagaimana optimalisasi strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo?. Penelitian ini bertujuan, (1) Untuk mengetahui strategi pembinaan salat berjamaah yang diterapkan di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo (3) Untuk mengetahui optimalisasi strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu dengan cara pembimbingan dan pembinaan, keteladanan dan pendekatan secara emosional. Sedangkan strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah di MTS DDI Palopo yaitu dengan cara guru pada awalnya membiasakan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan salat lima waktu. (2) Faktor pendukung dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu tersedianya tempat wudhu, serta sekolah menyediakan perlengkapan salat seperti mukena, sarung, dan peci. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu terkendala air dan kesadaran dari sebagian peserta didik itu sendiri. Sedangkan Faktor pendukung dalam pembinaan salat berjamaah di MTS DDI Palopo yaitu peserta didik itu sendiri. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan salat berjamaah di MTS DDI Palopo yaitu perilaku peserta didik itu sendiri. (3) Optimalisasi strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani yaitu dengan menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Sedangkan optimalisasi strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah peserta didik di MTS DDI Palopo yaitu dengan pemberian nasihat.

Kata Kunci: Strategi, Salat Berjamaah, Guru Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Miftahuzzuhda, 2025 “Teacher Strategy in Guiding Congregational Prayer at Insan Madani Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) and Darud Da’wah wal Irsyad Junior High School (MTS DDI) Palopo”. Postgraduate Thesis of Islamic Religious Education Study Program, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Hj. Anita Marwing and Taqwa.

This study discusses teacher strategies in guiding congregational prayer at SMPIT Insan Madani and MTS DDI Palopo. The formulation of the problem in this study is, (1) What are the teacher strategies in guiding congregational prayer applied at SMPIT Insan Madani and MTS DDI Palopo? (2) What are the supporting and inhibiting factors in guiding congregational prayer at SMPIT Insan Madani and MTS DDI Palopo? (3) How to optimize teacher strategies in fostering congregational prayer at SMPIT Insan Madani and MTS DDI Palopo? This study aims to: (1) To determine the strategy for fostering congregational prayer applied at SMPIT Insan Madani and MTS DDI Palopo (2) To determine the supporting and inhibiting factors in fostering congregational prayer at SMPIT Insan Madani and MTS DDI Palopo (3) To determine the optimization of teacher strategies in fostering congregational prayer at SMPIT Insan Madani and MTS DDI Palopo.

This study uses a qualitative research type. The data sources in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis techniques are data reduction, data display and data verification.

The results of this study indicate that (1) The teacher's strategy in fostering congregational prayer at SMPIT Insan Madani is through guidance and coaching, role models and an emotional approach. While the teacher's strategy in fostering congregational prayer at MTS DDI Palopo is by initially getting students used to always performing the five daily prayers. (2) Supporting factors in fostering congregational prayer at SMPIT Insan Madani are the availability of ablution places, and the school provides prayer equipment such as mukena, sarongs, and peci. The inhibiting factors in fostering congregational prayer at SMPIT Insan Madani are water constraints and the awareness of some of the students themselves. While the supporting factors in fostering congregational prayer at MTS DDI Palopo are the students themselves. The inhibiting factors in fostering congregational prayer at MTS DDI Palopo are the behavior of the students themselves. (3) Optimization of teacher strategies in fostering congregational prayer for students at SMPIT Insan Madani is by being a role model for students. Meanwhile, optimization of teacher strategies in fostering congregational prayer for students at MTS DDI Palopo is by providing advice.

Keywords: Strategy, Congregational Prayer, Islamic Religious Education Teachers.

مفتاح الزهد، 2025"استراتيجية المعلم في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني و المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو". الأطروحة دراسات عليا، شعبة تدريس التربية الدينية الإسلامية، بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف الحاجة. أنيتا ماروينج والتقوى.

يناقش هذا البحث استراتيجيات المعلمين في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني و المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي (1) ما هي استراتيجية المعلم في تعزيز صلاة الجماعة المطبقة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني و المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو ؟ (2) ما هي العوامل الداعمة والممانعة في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني و المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو ؟ (3) كيفية تحسين استراتيجيات المعلم في التدريب على صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني و المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو ؟ يهدف هذا البحث إلى (1) معرفة استراتيجية تعزيز صلاة الجماعة التي يتم تنفيذها في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني و المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو (2) لمعرفة العوامل الداعمة والممانعة في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني و المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو (3) لمعرفة مدى تحسين استراتيجيات المعلمين في التدريب على صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني و المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي. مصادر البيانات في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد ذلك، تقنيات تحليل البيانات هي

تقليل البيانات وعرض البيانات (عرض البيانات) والتحقق من البيانات (استخلاص النتائج).

تظهر نتائج هذا البحث أن (1) استراتيجية المعلم في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني هي من خلال التوجيه والتدريب والنمذجة والمنهج العاطفي. وفي الوقت نفسه، تتمثل استراتيجية المعلم في تطوير صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو في أن يقوم المعلم في البداية بتعليم الأطفال الصلاة دائماً خمس مرات في اليوم. (2) العوامل الداعمة في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني هي توافر أماكن الوضوء، وتوفير المدرسة لمعدات الصلاة مثل الموكينات والعباءات والبيسي. إن العوامل المانعة في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني هي القيود المفروضة على المياه ووعي بعض الطلاب أنفسهم. وفي الوقت نفسه، فإن العامل الداعم في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو هو الطلاب أنفسهم. العامل المانع في تعزيز صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو هو سلوك الطلاب أنفسهم. (3) تحسين استراتيجيات المعلم في تدريب الطلاب على صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني، أي من خلال كونهم قدوة للطلاب. وفي الوقت نفسه، فإن تحسين استراتيجية المعلم في تدريب الطلاب على صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد فالوفو هو من خلال تقديم المشورة.

الكلمات الأساسية: الإستراتيجية، صلاة الجماعة، معلم التربية الدينية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang membawa misi dan umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Kandungan al-Qur'an sebagian sumber utama ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pengetahuan yang menurut pengikutnya untuk mengetahui berbagai fenomena alam yang harus difikirkan, ditambah hadis dan pemikiran para ulama yang sangat bermanfaat memberikan tuntun kepada manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Dengan adanya simbol tautan berfikir itu menunjukkan makna bahwa manusia membutuhkan ilmu pengetahuan (pendidikan) untuk meneliti fenomena alam semesta yang diciptakan Allah Swt.¹

Pada era globalisasi dan reformasi yang sangat cepat ini menuntut dunia pendidikan untuk tampil mendidik dan membimbing anak didiknya, guna mempersiapkan generasi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan, sehingga dapat memenuhi tugas mencapai kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat. Upaya untuk mencapai kebahagiaan itu, maka setiap muslim diwajibkan mencari ilmu. Sesuai dengan posisinya, manusia sebagai khalifah dituntut untuk mempersiapkan dirinya agar dapat memimpin segala bentuk kehidupan di muka bumi dengan selalu menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹Muhaemin, *Komponen-komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo: Lembang Penerbit CPS- STAIN Palopo, 2010), 1.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Standar proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³ Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran/3:138-139, yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾
وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁴

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia itu dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan azab-Nya.

²Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), 110.

³Tim Pustaka Yustisia, Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), 161.

⁴Departemen Agama RI, Al-Quran Bayan (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 67.

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah salat. Salat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat. Yang dimaksud di sini adalah berdoa memohon hal-hal yang baik, nikmat dan rezeki. Sedangkan bershalawat adalah meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan kelimpahan rahmat Allah SWT. Kemudian secara istilah, salat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Ibadah salat adalah ibadah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh kaum muslimin. Sebab yang membedakan orang kafir dengan orang muslim adalah salatnya. Bahkan Islam mengajarkan ketika seseorang tidak bisa salat berdiri, maka ia harus salat duduk, jika tidak mampu dengan duduk, maka bisa dengan berbaring, bahkan ketika tidak mampu dengan berbaring, salat dengan isyarat atau dalam hati. Begitu diwajibkannya salat sampai orang sakit pun tidak terlepas dari kewajiban untuk melaksanakan salat.⁵

Tantangan yang dihadapi dalam pembinaan salat berjamaah di sekolah salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman peserta didik, banyak yang belum sepenuhnya memahami keutamaan salat berjamaah. Dalam banyak kasus, peserta didik mungkin tidak merasa penting untuk melaksanakan salat berjamaah, meskipun dalam Islam, salat berjamaah memiliki banyak manfaat dan pahala serta lingkungan yang tidak mendukung atau kurang fasilitas untuk salat berjamaah,

⁵Hasan, Abdillah F. 400 *Kebiasaan Keliru dalam Hidup Muslim*. Elex Media Komputindo, 2018.

seperti masjid yang jauh atau tidak adanya tempat salat yang nyaman sekolah, bisa menjadi kendala.

Guru agama sangat diperlukan peranannya terhadap peserta didik atau pelajar di setiap sekolah. Saat ini, dalam aktivitas pengajaran atau proses pembelajaran, keberadaan guru masih memegang peranan penting. Guru merupakan bagian unsur yang humanis sebagai aktivitas proses pembelajaran. Guru ikut berkontribusi sebagai upaya penataan “sumber daya manusia” yang efektif dalam perspektif pembangunan.

Salah satu unsur secara perspektif pembelajaran yang sebaiknya berkontribusi secara aktif serta menempatkan posisinya selaku tenaga yang berpengalaman dan ahli adalah guru. Hal ini bersesuaian secara permintaan masyarakat yang semakin meningkat. Guru adalah profesi yang memberikan nilai tambah atau *transfer of values* juga selaku pengarah yang mengarahkan peserta didik dalam proses belajar serta memberikan bimbingan bukan hanya selaku pengajar yang memberi ilmu atau *transfer of knowledge*.⁶

Dalam membangun bangsa yang besar, berhubungan erat adanya fungsi penting pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan karena perspektif manusia akan menentukan keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu aktivitas transformasi perilaku, secara proses perubahan sudut pandang, watak, keyakinan, serta melatih diri terhadap keahlian yang berguna. Pendidikan

⁶Samsul Arif, “Peranan Guru Pendidikan dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah bagi Peserta didik”, *Jurnal of Education Research*, vol. 1 no. 2, Desember 2022, <https:journal.centris.or.id/index.php>, 254.

juga dapat dijelaskan juga merupakan usaha sadar serta terencana.⁷ Artinya agar anak dapat dididik dan memiliki keteguhan dalam bidang spiritual keagamaan berupa akhlak mulia, cerdas dan kuat, serta mandiri diperlukan unsur kesengajaan dan perencanaan yang baik dalam mendidik anak.

Realitas kehidupan yang dialami umat Islam yang taat beribadah, terutama bagi mereka yang menunaikan ibadah salat secara berjamaah di masjid, menunjukkan bahwa hubungan silaturahmi (rasa saling menyayangi) di antara mereka para warga jamaah tersebut jauh lebih kuat, bahkan jauh lebih luas jika dibandingkan dengan hubungan pribadi antar individu yang tidak memelihara tradisi pelaksanaan ibadah salat jamaah di masjid. Dengan demikain, jalur pergaulan dalam kehidupan duniawi semakin bertambah luas dan peluang untuk mendapatkan rezeki pun semakin terbuka lebar.⁸

Salat berjamaah memiliki pahala yang lebih besar dibandingkan salat sendirian dan salat berjamaah mempererat hubungan antar sesama muslim. Di dalam masjid, umat Islam dapat saling berinteraksi, memperkuat solidaritas, dan membangun rasa persaudaraan. Hal ini memperkuat persatuan umat dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama serta mengajarkan kedisiplinan dalam waktu. Waktu salat yang tetap, dengan panggilan azan sebagai tanda, memaksa umat Islam untuk mengatur aktivitas mereka dengan baik agar tidak terlewatkan waktu salat. Dengan berjamaah, umat Islam lebih terjaga untuk menunaikan ibadah tepat waktu. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka atau

⁷Sitti Satriani Is, "Pembinaan Guru Pai dalam Membiasakan Peserta didik Melaksanakan Salat Berjamaah," *Tarbawi* 3, No. 01 (2018), <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1381>. 66-78.

⁸M. Said Mahmud, Disiplin Salat Jamaah Para Pedagang Muslim Di Pusat Niaga Palopo, *PALITA: Journal of Social-ReligionResearch*, Vol.2, No.2, hal.109-118, Oktober 2017, 110.

orang dewasa lainnya rutin salat berjemaah, mereka akan lebih mudah mengikuti dan mewujudkan kebiasaan dalam hidup mereka. Ini menjadi bagian dari pendidikan spiritual bagi generasi mendatang.

Urgensi penanaman budaya keagamaan di sekolah adalah kewajiban setiap guru agama serta guru bidang studi lainnya. Peningkatkan keimanan peserta didik sampai pada tahap dimensi pengamalan beragamanya, keyakinan keagamaan, pengetahuan agama, serta praktik agama merupakan tujuan dari penanaman budaya keagamaan. Budaya ketuhanan dapat diaktualkan secara banyak aktivitas keagamaan sebagai sarana dalam usaha menciptakan serta mengembangkan semangat ketuhanan.⁹ Selanjutnya diharapkan penanaman norma-norma agama di sekolah dapat dipraktekkan secara baik pada komunitas masyarakat secara umum serta dalam area keluarga secara khusus.

Konteks penelitian di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo yaitu menciptakan suasana kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Cara yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan sikap religius peserta didik yaitu dengan metode pembiasaan. Salat berjemaah dalam Islam selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awam. Sehingga interaksi

⁹Aisyahnur Nasution, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Salat Berjemaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama peserta didik SMP Negeri 2 Kabewatan," *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, No. 1 (Juni 2019), <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.2001>. 203.

ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang. Salat menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan akhlak seseorang. Dengan adanya salat, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas¹⁰ dan “UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen¹¹”, dalam bab kesatu pasal satu diperoleh pengertian yang dimaksud secara pendidikan, dimana pasal tersebut berbunyi ”Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI palopo
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo?
3. Bagaimana optimalisasi strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo?

¹⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses 26 Januari 2022, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

¹¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, diakses 7 Juni 2022, <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan salat berjamaah yang diterapkan di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.
3. Untuk mengetahui optimalisasi strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memiliki nilai akademis yang memberikan kontribusi pemikiran dari pembaca atau menambah informasi dan memperkaya khasana intelektual. Khususnya pada pemahaman seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Peserta Didik

Dengan berbagai macam metode yang digunakan guru, diharapkan mereka bisa belajar lebih efektif sehingga peserta didik dapat melaksanakan salat wajib dengan rajin.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memilih dan menyediakan fasilitas-fasilitas dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembinaan pelaksanaan salat wajib peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan salat wajib peserta didik dan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam membina salat wajib peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, sehingga dapat menghindari anggapan kesamaan penelitian ini, peneliti juga mencantumkan hasil penelitian terdahulu, karena penelitian yang serupa telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu: *Peranan Guru PAI dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah Peserta Didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo*. Maka, dapat diidentifikasi beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap memiliki arah yang sama namun fokus penelitian yang berbeda. Berikut di bawah ini, ada beberapa penjelasan terkait penelitian yang relevan dengan proposal tesis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nurul Hidayah, dengan judul Tesis: *Strategi Guru PAI dalam Membiasakan SalatBerjamaah pada Peserta didik di SMA Islam Al-Azhar Bandung*,¹ Hasil penelitian tesis ini membahas tentang strategi yang efektif, yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membiasakan salatberjamaah pada peserta didik. Guru PAI di sekolah tersebut menerapkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai metode pengajaran dan pembinaan. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah memberikan contoh langsung kepada peserta didik dengan rutin melaksanakan salatberjamaah bersama mereka di masjid sekolah. Guru juga menerapkan suatu pendekatan persuasive, seperti memberikan motivasi dan

¹Nurul Hidayah, Tesis. "*Strategi Guru PAI dalam Membiasakan SalatBerjamaah pada Peserta didik di SMA Islam Al-Azhar Bandung*," (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020).

mengingatkan pentingnya salat berjamaah melalui ceramah dan diskusi di kelas. Selain itu, guru PAI memanfaatkan momen-momen tertentu, seperti kegiatan keagamaan dan program pesantren kilat, untuk menguatkan kebiasaan salatberjamaah di kalangan peserta didik. Penggunaan reward and punishment juga diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap pelaksanaan salatberjamaah; peserta didik yang rutin mengikuti salatberjamaah diberikan penghargaan, sementara yang absen tanpa alasan yang jelas diberikan teguran. Secara keseluruhan, strategi-strategi ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk menjadikan salatberjamaah sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, serta meningkatkan kedisiplinan dan spiritualitas mereka.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu fokus untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membiasakan salatberjamaah pada peserta didik di SMA Islam Al Azhar Bandung. Penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana guru PAI mempengaruhi dan membentuk kebiasaan religius peserta didik melalui pembiasaan salatberjamaah. Sedangkan peneliti, fokus untuk mengeksplorasi dan menganalisis peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina kebiasaan salat berjamaah di kalangan peserta didik di dua lembaga pendidikan, yaitu SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keterlibatan dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kebiasaan religius peserta didik.

2. Jurnal Analisis, Zainuddin, yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Peserta didik Melalui Kegiatan Salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Makassar*".² Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Makassar memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran religius peserta didik melalui kegiatan salat berjamaah. Guru PAI secara aktif mengorganisir dan memimpin salat berjamaah, menggunakan pendekatan persuasif dan teladan untuk memotivasi peserta didik, serta menerapkan sistem reward and punishment untuk meningkatkan partisipasi. Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai dan dukungan dari staf, turut berkontribusi dalam menciptakan suasana kondusif untuk ibadah. Penelitian ini, menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah secara rutin tidak hanya meningkatkan kesadaran religius dan kedisiplinan peserta didik dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada perilaku religius mereka di luar sekolah. Kesimpulannya, peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, menjadikan salat berjamaah sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu fokus untuk mengkaji dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran religius peserta didik melalui kegiatan salat berjamaah di SMP Negeri 3 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai strategi yang digunakan oleh

²Zainuddin, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Peserta didik Melalui Kegiatan Salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Makassar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, Vol. 14, No. 2 (2021): 178-192.

guru PAI dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi perilaku religius peserta didik. Sedangkan peneliti fokus untuk mengeksplorasi dan menganalisis peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina kebiasaan salat berjamaah di kalangan peserta didik di dua lembaga pendidikan, yaitu SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keterlibatan dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kebiasaan religious peserta didik di dua lembaga pendidikan tersebut.

3. Jurnal Analisis, Muhammad Ali yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Memotivasi Peserta didik untuk Melaksanakan Salat Berjamaah di SMPIT Al-Munawarah Medan*".³ Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Al-Munawarah Medan sangat efektif dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah. Guru PAI menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan personal, pemberian contoh langsung, serta motivasi verbal melalui ceramah dan nasihat. Guru juga menerapkan metode reward and punishment, di mana peserta didik yang rutin mengikuti salat berjamaah diberikan penghargaan, sementara yang absen tanpa alasan diberi teguran. Selain itu, guru PAI aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan memberikan bimbingan spiritual secara kontinu. Penelitian ini, menunjukkan bahwa strategi-strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dalam salat berjamaah, memperkuat kedisiplinan, dan menumbuhkan kesadaran religius yang lebih tinggi di kalangan peserta didik.

³ Muhammad Ali, "Peran Guru PAI dalam Memotivasi Peserta didik untuk Melaksanakan Salat Berjamaah di SMPIT Al-Munawarah Medan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 4 (2020): 245-260.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu fokus untuk mengkaji dan menganalisis peran dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di SMPIT Al-Munawarah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam kegiatan salat berjamaah. Sedangkan peneliti, fokus untuk mengeksplorasi dan menganalisis peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina kebiasaan salat berjamaah di kalangan peserta didik di dua lembaga pendidikan, yaitu SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keterlibatan dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kebiasaan religious peserta didik di dua lembaga pendidikan tersebut.

B. Deskripsi Teori

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina yang asal katanya adalah bahasa arab yakni "*bana*" yang berarti suatu proses, pembuatan, cara dan pembaharuan terhadap usaha dan tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil guna dengan baik.⁴ Kemudian kata pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang

⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima) (Jakarta: CV. Adi Perkasa, 2018), 345.

ditujukan kepada orang ataupun sekelompok orang lainnya melalui materi dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial. Pembinaan mencakup segala ikhtiar ataupun usaha-usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan pada hasil terbaik.

Kata pembinaan ini dapat ditujukan pada segala aspek kegiatan yang dalam aktivitasnya melalui proses panjang ataupun pendek dan mengharapkan hasil yang terbaik atau dengan kata lain pembinaan juga dapat menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atau berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Jadi, pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan terencana, teratur, dan terarah serta adanya tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam mencapai suatu tujuan.

Pembinaan dalam lingkungan masyarakat memiliki fungsi yang sangat baik untuk mengarahkan tingkah laku masyarakat menjadi lebih maju. Adapun beberapa fungsi dari pembinaan ialah:

- 1) Memupuk rasa setia dan taat;
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dalam segala kegiatan;
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja secara optimal;
- 4) Mewujudkan suatu layanan organisasi yang bersih dan berwibawa;
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kredibilitas individu.

b. Karakteristik Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa saja yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan juga memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.
- 2) Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
- 3) Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
- 4) Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
- 5) Mempergunakan model “action research”.
- 6) Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- 7) Suatu pemikiran dari usaha-usaha untuk maju yang ditujukan bagi proses yang sedang berlangsung.
- 8) Memberikan penekanan pada hubungan kemanusiaan dan sosial.

c. Strategi Guru dalam Pembinaan Salat Berjamaah

Strategi pembinaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Strategi guru yang baik dan tepat dapat memberikan perubahan pada akhlak peserta didik. Begitu pula sebaliknya strategi guru yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak peserta didik di sekolah. Tidak pahamnya peserta didik terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu, sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan peserta didik akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.⁵ Untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik, beberapa strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Mengajar dan Membimbing

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.⁶ Lebih lanjut dijelaskan bahwa peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

⁵Abdullah, Minat Belajar Peserta didik pada Bidang Studi PAI Korelasinya dengan Akhlakul Karimah pada Orang Tua, *Matriks: Jurnal Sosial Sains*, Vol 1 No 1, 2019, 1-6.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

Guru adalah sebagai agen pembaharuan, guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya dimanapun berada terutama dalam pembelajaran, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Sehingga penting bagi kita untuk memahami kedudukan guru dalam pembelajaran.

2) Mengembangkan Kesadaran

Guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu mengembangkan kesadaran spiritual pada peserta didik melalui: Pertama, Mengajarkan nilai-nilai Islam secara relevan. Guru dapat menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan. Dengan memperlihatkan bagaimana Islam dapat memberikan panduan dan solusi dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu peserta didik memahami relevansi nilai-nilai spiritual dalam konteks masa kini. Selanjutnya, memanfaatkan teknologi dan media sosial, guru dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Melalui pendekatan-pendekatan ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu mengembangkan kesadaran spiritual pada peserta didik.

3) Mengatur Jadwal

Salah satu strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah yaitu mengatur jadwal agar pelaksanaan salat berjamaah berjalan dengan baik dan tepat waktu. Salat berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Seharusnya menjadikan hal positif bagi peserta didik karena

dengan adanya salat berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan salat berjamaah.

4) Mengawasi dan Membimbing

Sebagai seorang pengawas dan pembimbing, tentu saja para guru mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih baik. Peserta didik dibimbing untuk melaksanakan salat secara berjama'ah. Peserta didik dibimbing untuk segera melaksanakan salat dan tidak menunda-nunda kewajibannya. Ketika di sekolah, guru senantiasa mengajak peserta didik untuk salat pada waktunya dan berjamaah.

5) Mengadakan Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan salat berjamaah bagi semua peserta didik dilakukan dengan pendekatan yang mengutamakan pemahaman, penghargaan terhadap keberagaman, dan dorongan motivasi internal. Serta memberikan penguatan Nilai: nilai-nilai moral dan spiritual yang terkait dengan melaksanakan salat berjamaah secara teratur untuk memotivasi peserta didik secara internal agar tidak secara sembunyi-sembunyi khususnya peserta didik laki-laki untuk tidak melaksanakan ibadah wajib ini.

6) Tindak Lanjut dari Evaluasi

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harusnya merawat dengan penuh kasih sayang. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka

hanya berada dibelakang peserta didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau peserta didik menghadapi bahaya atau rintangan. Peserta didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didiknya.

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses pembelajaran), misalnya: kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dan lain sebagainya.

Strategi dalam pelaksanaannya memerlukan metode-metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi dan metode sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran

tertentu, karena strategi sendiri sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode sebagai cara untuk mencapai sesuatu.

Adapun strategi pendidik pendidikan agama Islam dalam membangun budaya salat berjamaah di sekolah, ada beberapa hal yang dapat dilakukan melalui:

1) Memberikan contoh (teladan)

Agama sangatlah menekankan adanya keteladanan yang baik dari pada pendidik. Mereka dituntut untuk tidak hanya berbicara namun juga harus melakukannya. Setiap tenaga pendidik di lembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu *competency*, *personality*, dan *religiosity*. *Competency* menyangkut kemampuan dan menjalankan tugas secara professional yang meliputi kompetensi materi, keterampilan dan metodologi. *Personality* menyangkut integritas, komitmen, dan dedikasi. *Religiosity* menyangkut pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan dibidang keagamaan.⁷

Sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Tafsir keteladanan itu ada dua macam yaitu sengaja dan tidak sengaja. keteladanan yang disengaja adalah keadaan yang sengaja dilakukan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mendirikan salat dengan benar, disertai penjelasan dan perintah agar diikuti. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan,

⁷Muhammad Idris Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 69.

kepemimpinan, keikhlasan.⁸ Oleh karena itu keteladanan sangat urgen dalam pendidikan salat.

2) Membiasakan hal baik

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting karena banyak orang yang berbuat atau bertingka laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu untuk sebagai pemulaan dan pangkal pendidikan pembiasaan merupakan cara satu-satunya. Sejak lahir anak-anak seharusnya di latih dengan kebiasaan-kebiasaan dan peraturan yang baik agar terwujud anak yang menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah dan tempat lainnya.

3) Menegakkan disiplin

Kedisiplinan salat berjamaah adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan salat sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin

⁸Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 112.

adalah tata tertib, yaitu ketaatan Kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.

Penegakan aturan biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada takut pada aturan bukan takut pada orang. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.⁹ Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

4) Memberikan motivasi dan dorongan

Strategi motivasi merupakan cara yang bagus dalam menanamkan budaya berpakaian Islami, dengan motivasi maka akan timbul kemauan pada dirinya sendiri untuk berubah menjadi insan yang lebih baik. Tugas guru adalah menggerakkan atau mendorong bukan memaksa, hal yang berawal paksaan pasti berakhir menjadi kekacauan.

Sebagaimana pendapat Hamzah B. Uno bahwa yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifandan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajardengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar tinggi.¹⁰

⁹M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45–49.

¹⁰Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

5) Hukuman dan hadiah (*reward and punishment*)

Reward and punishmen merupakan teori yang diciptakan oleh Burrhus Fredric Skinner. Dalam teori ini diambil dari percobaannya yang kemudian dikenal dengan istilah *operant conditioning* (pembiasaan perilaku respon). *Operant conditioning* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan hadiah dan hukuman sebagai konsekuensi dari sebuah perilaku.

Dalam pembelajaran reward diberlakukan dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan pada peserta didik agar memicu motivasi untuk meningkat kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian. Reward dalam dunia pembelajaran diberikan sebagai hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi paling baik, dengan harapan peserta didik yang mendapatkan hadiah akan bertambah semangat dan terdorong untuk meningkatkan prestasinya.

Dengan demikian adanya *reward*, akan terjadi sebuah kepuasan dan ketika peserta didik merasa senang dengan kepuasan tersebut maka peserta didik akan mempertahankan dan akan mengulang prilaku yang memunculkan kepuasan dari hasil usaha yang dilakukan.

Berbeda dengan kata *punishment*, jika reward merupakan merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, keduanya memang diberlakukan sebagai tujuan untuk menumbuhkan motivasi. Tujuan dari *punishment* untuk menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang, supaya mereka jangan membuat sesuatu yang bertentangan dengan norma yang dipercaya sebagai kebenaran. Menurut Suwarno *punishment* atau hukuman merupakan bentuk tindakan seseorang dalam memberikan atau mengadakan nestapa dan penderitaan dengan sengaja kepada

anak yang menjadi asuhan kita, dengan harapan agar penderitaan itu betul-betul dirasakan siswa, untuk menuju kearah perbaikan.

Penentuan metode untuk anak-anak berbeda dengan orang dewasa, dalam pembentukan karakter jika tidak dilatih dari kecil dikemudian hari akan lebih sulit. Masa anak-anak merupakan masa keemasan untuk menemukan jati diri, ibarat belajar pada masih kecil bagaikan mengukir di atas batu sedangkan belajar ketika sudah dewasa bagaikan mengukir di atas air. Dalam hal ini, jika pembinaan dilakukan sejak kecil karakter yang sudah terbentuk tidak akan cepat hilang, berbeda dengan yang langsung dewasa yang sebentar saja sudah hilang. Hal ini menandakan bahwa pembinaan tidak bisa diterapkan dalam waktu singkat, melainkan waktu yang cukup lama, dengan demikian karakter yang terbentuk akan matang dan anak dapat terbentengi dari pengaruh yang tidak baik.

2. Salat Berjamaah

a. Pengertian Salat Berjamaah

Salat secara bahasa artinya do'a. Sedangkan secara istilah syara' adalah beribadah kepada Allah SWT yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, diawali dengan Takbiratul Ihram dan diakhiri dengan Salam. Pada hakikatnya salat merupakan perjalanan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dilakukan pada waktu tertentu. Dan ketika seseorang melaksanakan salat, maka muncul sikap berserah diri kepada Allah SWT, dan akhirnya pada seseorang tersebut akan melahirkan sikap *muraqabah*, kondisi dimana jiwanya merasa sebagai hamba yang selalu diawasi oleh Allah SWT. Shalah berjamaah adalah salat yang dilaksanakan secara bersama-sama, paling sedikit dilaksanakan oleh 2

orang, dimana yang 1 menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Salat berjamaah itu boleh dilaksanakan dirumah, akan tetapi lebih utama dilaksanakan di masjid atau mushola. Pada intinya salat berjamaah itu adalah salat yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh 2 orang atau lebih dan yang 1 menjadi imam yang lain menjadi makmum.

Salat berjamaah adalah salah satu sebab yang menjadikan seseorang melaksanakan salat tepat pada waktunya. Tentunya salat berjamaah yang dilakukan di masjid atau mushola. Ketika masuk waktu salat, di masjid atau di mushola akan dikumandangkan adzan. Adzan adalah sebagai penanda telah masuk waktu salat, setelah dikumandangkan adzan dan iqomah kemudian dilaksanakanlah salat berjamaah.¹¹

Salat berjamaah memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian peserta didik. Hal ini terlibat dari tingkah laku sehari-hari peserta didik yang mengalami peningkatan dan perbaikan moral, baik hubungannya dengan guru maupun hubungannya dengan sesama peserta didik, sebelumnya mereka belum tahu bacaan-bacaan dalam salat, namun setelah dibiasakan mereka sudah tahu secara bertahap, dan sebagai peserta didik sudah menyadari bahwa ketika tiba saatnya salat berjamaah mereka tidak perlu lagi dikontrol, namun ada juga sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan salat jamaah di masjidh sekolah.¹² Berdasarkan uraian tersebut maka

¹¹Efendi P, *Intensitas Masyarakat Muslim Mengikuti Salat Berjamaah (studi komparatif antara masjid al-Jihad dan al-Ikhsan Ridha Allah Temalebba Kecamatan Bara Kota Palopo, Tesis, P3M STAIN Palopo, 2014, 6.*

¹²Andi Fitriani Djallong, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja

dapat dijelaskan bahwa salat berjamaah berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

b. Hukum Salat Berjamaah

Hukum salat berjamaah adalah sunnah muakad, hukum yang sangat dianjurkan. Bagi orang yang mendengarkan adzan dan tidak mempunyai kepentingan yang ditentukan pada syara' maka sangat dianjurkan untuk berjamaah. Ada juga yang mengatakan hukum salat berjamaah adalah fardhu kifayah, wajib bagi semua orang dan apabila sudah ada yang melaksanakan diantara mereka maka gugurlah kewajiban semua orang tersebut, jika diantara mereka belum ada yang melaksanakan maka semua orang tersebut akan menanggung dosanya. Dan dikalangan ulama hanafiyah ada yang mengatakan hukum salat berjamaah adalah fardhu 'ain, wajib dilaksanakan oleh semua orang dan apabila ditinggalkan maka akan berdosa. Jadi kesimpulan dari hukum salat berjamaah adalah sangat dianjurkan bagi semua orang umat Islam. Salat ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-hadits Nabi SAW:

Q.S. Al-Baqarah/2: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.¹³

Kabupaten Soppeng”, *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 1, No 1 Januari-Juni 2019, 7.

¹³Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya”, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 906.

Pada ayat ini terdapat tiga macam perintah Allah yang ditujukan kepada Bani Israil, ialah: 1) Agar mereka melaksanakan salat setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktu-waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusyuk, sesuai dengan syariat yang dibawa Nabi Musa a.s. 2) Agar mereka menunaikan zakat, karena zakat merupakan salah satu pernyataan syukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya, dan menumbuhkan hubungan yang erat antarsesama manusia, dan menyucikan hati, karena zakat itu merupakan pengorbanan harta benda untuk membantu fakir miskin, dan dengan zakat itu pula dapat dilakukan kerja sama dan saling membantu dalam masyarakat, di mana orang-orang yang miskin memerlukan bantuan dari yang kaya dan sebaliknya, yang kaya memerlukan pertolongan orang-orang yang miskin. 3) Agar mereka rukuk bersama orang-orang yang rukuk. Maksudnya ialah agar mereka masuk Islam dan melaksanakan salat berjamaah seperti halnya kaum Muslimin.

Hadits tentang salat :

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَسَّلَ فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلَامَ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَارْجِعْ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ثُمَّ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرَ هَذَا عَلَّمَنِي قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ

حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ
كُلِّهَا. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah dia berkata, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abi Sa'id dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memasuki sebuah masjid, lalu seorang laki-laki masuk, lalu salat, kemudian dia datang, lalu mengucapkan salam kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membalas salamnya seraya berkata, 'Kembalilah, lalu salatlah, karena kamu belum salat. Lalu laki-laki tersebut kembali, lalu salat sebagaimana sebelumnya dia salat, kemudian mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya mengucapkan salam kepada beliau. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu' kemudian beliau bersabda lagi, 'Kembalilah dan salatlah lagi, karena kamu belum salat', hingga dia melakukan hal tersebut tiga kali. Lalu laki-laki tersebut berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik selain daripada ini, ajarkanlah kepadaku.' Beliau bersabda, 'Apabila kamu mendirikan salat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah sesuatu yang mudah dari al-Qur'an, kemudian ruku'lah hingga bertuma'ninah dalam keadaan ruku'. Kemudian angkatlah (kepalamu dari ruku') hingga lurus berdiri, kemudian sujudlah hingga bertuma'ninah dalam keadaan sujud, kemudian angkatlah hingga bertuma'ninah dalam duduk, kemudian lakukan hal tersebut dalam salatmu semuanya”. (HR. Muslim).¹⁴

Dasar salat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah, dengan berjamaah salat makmum akan terhubung dengan salat imamnya. Salat jamaah ditetapkan dalam al- Qur'an dan al-Hadist, Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4:102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ

¹⁴Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 397, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 186.

أَسْلِحَتْكُمْ وَأَمْتَعَتْكُمْ فَيَمِينُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ
 أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu dan dalam keadaan takut diserang), lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dengan menyandang senjatanya. Apabila mereka (yang salat bersamamu) telah sujud (menyempurnakan satu rakaat), hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh). Lalu, hendaklah datang golongan lain yang belum salat agar mereka salat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dengan menyandang senjatanya. Orang-orang yang kafur ingin agar kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbumu secara tiba-tiba. Tidak ada dosa bagimu meletakkan senjata jika kamu mendapat suatu kesusahan, baik karena hujan maupun karena sakit dan bersiap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir.”¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila suatu ketika melaksanakan salat secara berjamaah kemudian ada situasi yang membahayakan keselamatan, seperti karena adanya musuh maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri besertamu untuk melaksanakan salat dan segolongan yang lain menghadapi musuh yang mungkin dapat melakukan penyerangan. Jika golongan pertama telah selesai melaksanakan salat, maka hendaklah mereka itu pindah dari belakang untuk menghadapi musuh dan berjaga-jaga seperti yang telah dilakukan oleh kelompok yang sebelumnya, dan hendaklah datang golongan yang lain, yakni golongan kedua, yang belum salat, lalu mereka melakukan salat seperti kelompok pertama lakukan. Dengan demikian, jihad akan lebih mudah jika dilaksanakan bersama-sama atau berjamaah seperti yang dilakukan dalam pelaksanaan salat berjamaah.

¹⁵Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya”, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 906.

Seorang pendidik yang bijaksana sudah barang tentu terus mengupayakan yang lebih efektif dan efisien dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh terhadap anak secara mental dan moral, spritual, saintikal dan etos sosial anak, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral. Salah satu yang bisa membuat anak menjadi anak yang agamis, jujur, bertanggung jawab dan lain-lain yaitu salat berjamaah, selain itu keutamaan salat berjamaah sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Salat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada salat sendirian”. (HR. Muslim).¹⁶

Salat pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhan. Hal tersebut tergambar dari dialog-dialog yang dilantunkan ketika salat. Meskipun secara lahiriah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan salat adalah intra persona, artinya ia berbicara dengan dirinya sendiri. Adapun salat berjamaah 27 kali lipat pahala daripada salat sendirian. Dengan salat jamaah, akan melindungi pelakunya dari setan.

c. Macam-macam Salat Berjamaah

Salat fardhu sangat dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah. Salat

¹⁶Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Masaajid Wa Mawaadhi'ush Shalaah, Juz. 1, No. 650, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 289.

fardhu 5 waktu yang merupakan kewajiban bagi semua orang Islam tanpa ditawar-tawar, kecuali bagi orang yang sedang berhalangan secara syari'at (haid, nifas, wiladah atau melahirkan dll). Salat fardhu ada 5 yaitu:

- 1) Salat Subuh, jumlah raka'at salat subuh adalah 2 raka'at, waktunya dimulai dari terbit fajar shidik sampai terbit matahari. Fajar shidik yaitu cahaya yang nampak terang disebelah timur dan terus bertambah terang sampai terbitnya matahari. Sedangkan fajar kadzib yaitu cahaya terang disebelah timur yang muncul sebelum fajar shidik, akan tetapi setelah terang akan kembali gelap.
- 2) Salat Dzuhur, jumlah raka'at salat dzuhur adalah 4 raka'at, waktunya mulai tergelincir matahari disebelah barat sampai bayangan suatu benda sama panjang dengan benda aslinya.
- 3) Salat Ashar, jumlah raka'at salat ashar adalah 4 raka'at, waktunya mulai dari bayangan suatu benda sama panjang dengan benda aslinya sampai matahari mulai terbenam.
- 4) Salat Magrib, jumlah raka'at salat magrib adalah 3 raka'at, waktunya mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya bayang-bayangmerah disebelah barat.
- 5) Salat Isya, jumlah raka'at salat isya adalah 4 raka'at, waktunya mulai hilangnya bayang-bayang merah disebelah barat sampai terbitnya fajar shidik.

d. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Salat Berjamaah

Kita dalam melaksanakan salat berjamaah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut agar mencapai kesempurnaan di dalam salat berjamaah.

- 1) Meraih shaf yang pertama

Dalam salat berjamaah shaf yang paling utama adalah shaf pertama, karena pada shaf pertama terdapat rahasia Allah SAW yang tidak diketahui oleh kita dan rahasia tersebut akan diberikan kepada orang yang berada pada shaf pertama. Apabila shaf pertama sudah sempurna, maka lanjutkan shaf berikutnya sampai terakhir.

2) Shaf sebelah kanan dekat imam

Hendaknya orang yang dibelakang dekat imam adalah orang yang memahami tentang salat. Sehingga apabila imam kelupaan diri bisa mengingatkan dan apabila imam batal dalam salatnya maka bisa menggantikan keimamannya.

3) Shaf-shaf yang ada diarah disebelah kanan imam

Shaf sebelah kanan imam itu lebih utama apabila makmumnya sedikit. Dan apabila makmumnya banyak sehingga memenuhi shaf, jadi shaf yang paling utama adalah yang paling depan dan terus kebelakang. Jika memungkinkan bisa menempati sebelah kanan imam, maka pilihlah sebelah kanan imam.

4) Mengatur shaf agar tidak ada renggangan

Hendaknya imam mengatur shaf agar lurus, rapat, dan tidak ada renggangan diantara makmum satu dengan lainnya, sehingga syaithon tidak ada kesempatan masuk disela-sela shafnya makmum.

5) Barisan salat disempurnakan

Dalam salat shaf itu harus diatur dengan betul-betul sempurna. Harus rapi, lurus, rapat sehingga tidak ada renggang, selaras dan juga diantara laki-laki, perempuan dan anak-anak juga diatur agar tidak campur bawur.

e. Hikmah Salat Berjamaah

Salat Berjamaah merupakan manifestasi kesatuan, saling mengenal, tolong menolong sesama kaum muslim, juga menanamkan dasar kecintaan dan kasih sayang dalam hati mereka. Dan dalam salat berjamaah latihan teratur, tertib dan cinta ketaatan dalam berbakti dan berlaku baik. Pengaruh itu semua terpantul dalam kehidupan manusia, mengikat warga masyarakat dalam ikatan yang tua, karena tuhan mereka adalah satu, iman mereka adalah satu, tujuan mereka adalah satu dan jalan mereka adalah satu. Diantara hikmah salat berjamaah sebagai berikut:

1) Akan menumbuhkan persatuan

Persatuan Islam merupakan sebuah tujuan yang paling sangat penting yang diajarkan oleh Allah Swt, dan Nabi Muhammad senantiasa menyerukannya dan mengajaknya untuk persatuan dalam masalah keimanan, beribadah dan akhlaknya. Kita dapat melihat bagaimana umat Islam berkumpul setiap harinya sebanyak lima kali di masjid ataupun di mushola.

2) Langkah pulang-pergi ke masjid atau mushola mendapat kebaikan dan keberkahan

Orang yang rajin mengerjakan salat berjamaah ke masjid atau mushola, maka ia akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan yang besar dalam hidupnya, karena langkah pulang dan perginya ke masjid atau musholla akan dihitung sebagai ibadah dan keutamaan yang besar di sisi Allah.

3) Mendapat kematian dan kehidupan yang baik

Orang yang rajin mengerjakan salat secara berjamaah di masjid atau musholla, maka ia akan meraih kebahagiaan dalam hidupnya, dan terhindar dari kematian yang tragis dan tidak wajar.

4) Mendapat pengampunan dosa dan diangkat derajatnya

Hikmah dan keutamaan lain yang diberikan Allah kepada orang yang rajin mengerjakan salat berjamaah adalah ia akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah dan diangkat derajatnya.¹⁷ Orang yang rajin mengerjakan salat fardhu lima waktu secara berjamaah, maka ia akan mendapatkan penghapusan atas dosa-dosanya serta meraih kemuliaan dan posisi yang terhormat di sisi Allah Swt.

Untuk mendidik peserta didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara benar dan rutin dengan penuh kesadaran diperlukan pembiasaan, karena dalam pendidikan Islam metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Termasuk dalam mendidik peserta didik untuk selalu menunaikan salat.

f. Pendekatan Dalam Pembinaan Salat Berjamaah

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan salat berjamaah di sekolah antara lain :

1) Pendekatan Spiritual

Pendekatan spiritual adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Tuhan. Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral dan etika, mengembangkan keimanan dan

¹⁷Saiful Hadi El-Sutha, *Salat Samudra Hikmah* (Jakarta: PT Wahyu Qolbu, 2016), 169.

kepercayaan serta membantu peserta didik memahami nilai-nilai spiritual. Manfaatnya yaitu meningkatkan kesadaran moral dan etika, mengembangkan empati dan pengertian, memperkuat hubungan dengan Tuhan serta meningkatkan keseimbangan hidup.

Metode dalam pendekatan spiritual yaitu :

- a) Menggunakan konteks agama dalam pembelajaran.
- b) Mengajarkan doa dan ritual keagamaan.
- c) Membahas konsep-konsep spiritual seperti kasih sayang, pengampunan dan kebaikan.
- d) Menggunakan cerita inspiratif dan kisah teladan.

2) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan emosional peserta didik. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis, mengembangkan keterampilan hidup, serta membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan sikap positif. Manfaat pendekatan edukatif yaitu meningkatkan kemampuan akademis, mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memperkuat kemampuan berkomunikasi.

Metode dalam pendekatan edukatif yaitu:

- a) Menggunakan metode pembelajaran aktif (diskusi, proyek, eksperimen).
- b) Mengajarkan konsep-konsep akademis dan life skill.
- c) Mendorong kreativitas dan pemikiran kritis.
- d) Menggunakan teknologi pembelajaran.

3) Pendekatan Motivasi dan Keteladanan

Pendekatan motivasi adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar. Pendekatan keteladanan adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan perilaku positif peserta didik melalui contoh. Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral dan etika, mengembangkan karakter positif dan membantu peserta didik memahami nilai-nilai positif. Manfaatnya yaitu meningkatkan kesadaran moral dan etika, mengembangkan karakter positif, memperkuat hubungan guru-peserta didik, serta meningkatkan keseimbangan hidup.

Metode dalam pendekatan motivasi dan keteladanan yaitu :

- a) Menjadi contoh nyata dari nilai-nilai positif
- b) Menceritakan kisah inspiratif dan contoh teladan
- c) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan perilaku positif

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Salat Berjamaah

Faktor pendukung dalam dalam pembinaan salat berjamaah dalam pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun budaya salat berjamaah terdapat faktor pendukung antara lain:¹⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhinya seperti adanya faktor pembawaan yang merupakan faktor yang berasal dari warisan atau keluarga, kesadaran diri

¹⁸Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, 2019, 30–31.

dari peserta didik, minat dan motivasi dari diri peserta didik itu sendiri. Secara psikologis faktor dalam diri peserta didik dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa peserta didik. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan yang dilakukan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Diantara pendukung yang termasuk pada faktor eksternal, banyak faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter peserta didik dari luar yaitu:¹⁹

- a) Keluarga, merupakan latar belakang para peserta didik yang sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu para peserta didik menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya dilingkungan sekolah.
- b) Pendidik (guru), dalam proses belajar pendidik tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral peserta didiknya.
- c) Lingkungan, yaitu sesuatu yang sangat mendukung sekali hal ini disebabkan karena berlandaskan kebersihan harus dijaga yang mana semua para peserta

¹⁹Samsiar, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Shalat Berjamaah Di SMK Negeri 1 Balaesang, 89.

didik wajib menjaga kebersihan, dan para pendidik mengawasi dan ini sangat menginternalisasi nilai agama yang sesuai dengan kaidah yang diterapkan dalam konsep keimanan yang ada disekolah.

- d) Adanya dukungan dari orang tua, budaya salat berjamaah peserta didik tidak hanya dilakukan dari pihak sekolah saja, akan tetapi juga dari orang tua. Karena setelah sampai dirumah peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku.
- e) Komitmen bersama warga sekolah, adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah terhadap tujuan bersama. Maka dengan ini membangun kebiasaan salat berjamaah disekolah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai kebiasaan dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.
- f) Fasilitas yang memadai. Fasilitas disekolah sudah mencukupi dalam kegiatan para peserta didik, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin. Fasilitas tersebut salah satunya dengan keberadaan masjid di sekolah. Masjid digunakan sebaik mungkin untuk melaksanakan salat dhuha, salat dzuhur, salat jum'at berjamaah dan sebagai praktik tentang beribadah apapun terkait dengan pendidikan agama Islam, keberadaan tempat wudhu yang bersih, dan kitab suci Al-Qur'an yang cukup memadai.

Faktor penghambat dalam pembinaan salat berjamaah dalam menjalankan sebuah pembiasaan yang diikuti oleh banyak orang tidak akan terlepas dari yang namanya kendala. Begitupun pada saat dilaksanakannya pembiasaan salat berjamaah. Pada saat salat berjamaah terdapat beberapa kendala yang dihadapi, kendala tersebut bisa dilihat dari 2 faktor yang sejalan dengan pendapat Septirahmah dan Hilmawan yakni:²⁰

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya yaitu:

- a) Faktor pembawaan, merupakan faktor berasal dari warisan atau keturunan keluarga. Jadi baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaan siswanya itu sendiri.
- b) Faktor kesadaran, adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar.
- c) Faktor minat dan motivasi, dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

²⁰Hilmawan Septirahma, A.P M.R, —Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadatan, Minat, Dan Motivasi, Serta Pola Pikir.,| *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, no. 2 (2021): 621.

d) Faktor pola pikir, dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

Diantara penghambat yang termasuk pada faktor eksternal, yaitu:

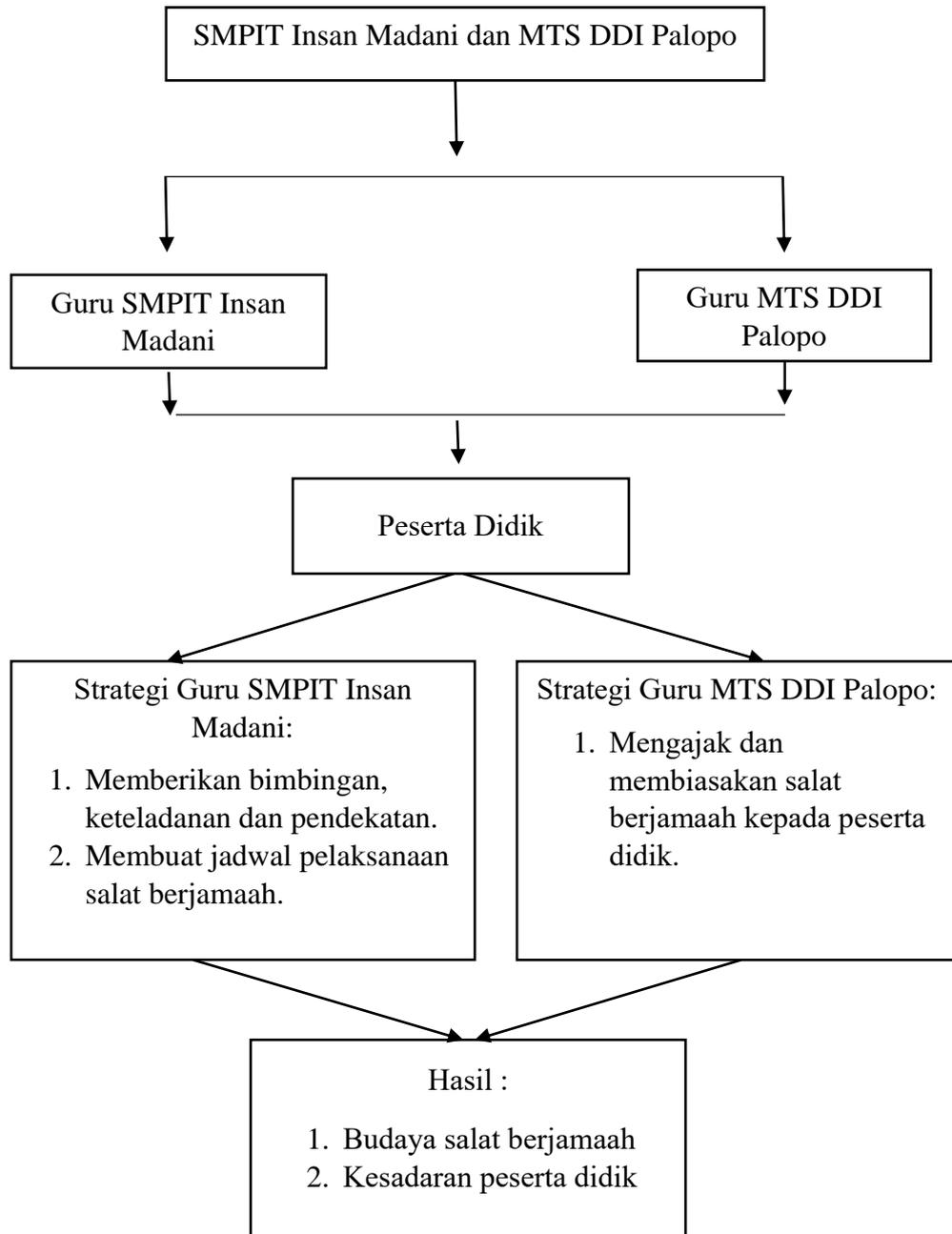
- a) Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga membawa kebaikan akan tetapi lingkungan yang kurang baik maka akan mengakibatkan terhambatnya pembentukan karakter religius pada anak.
- b) Lingkungan atau pergaulan peserta didik. Pergaulan dari peserta didik di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter religius peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk juga pada anak, ataupun dengan sebaliknya jika pergaulan kebiasaan yang ada dilingkungan baik maka akan berpengaruh hal positif juga.
- c) Keadaan sekolah. Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk

disiplin dalam diri siswa. Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah, maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mengenai keadaan sekolah, untuk melaksanakan salat berjamaah menurut pengamatan peneliti masjid yang tidak sebanding dengan seluruh peserta didik.

- d) Faktor pendidik yang tidak profesional. Faktor penghambat dalam menerapkan budaya religius disekolah yang paling utama ialah pendidik, tanpa pendidik bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Maka dari itu dalam menerapkan budaya salat berjamaah diperlukan pendidik yang profesional.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model atau juga gambaran berupa suatu konsep yang di dalamnya menggambarkan suatu hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo, maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif* yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Feny, dkk penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai suatu fenomena atau peristiwa tertentu, sebagaimana adanya. Penelitian ini lebih focus pada pemahaman makna dan pengalaman subjek penelitian daripada menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah rendahnya minat peserta didik mengikuti salat berjamaah dan strategi untuk mengatasinya. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperoleh informasi masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan salat jika masuk waktu salat. Peneliti sekaligus ingin mengetahui

¹Feny, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Studi Kasus*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

bagaimana sebenarnya tindakan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didiknya untuk melaksanakan salat berjamaah.

C. Definisi Istilah

Salat adalah ibadah wajib bagi umat Islam yang telah baligh dan berakal. Salat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Salat merupakan ibadah yang dilakukan dengan membaca bacaan dan melakukan gerakan tertentu. Salat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat memiliki banyak keutamaan, di antaranya: Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, Memberikan ketentraman dan kedamaian, Memberikan kenikmatan hakiki, Menjalin hubungan dengan Allah Maha Pencipta, Bentuk syukur atas nikmat yang berlimpah.

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber yang langsung oleh responden atau obek yang di teliti. Data primer ini bukan hanya sebagai pemberi respon akan tetapi, sebagai pemilik informasi dan narasumber. Data primer ini data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Kota Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru Pendidikan Agama Islam, Jumlah peserta didik, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, keadaan sarana dan prasarana.

F. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Instrumen observasi

Instrumen Observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman

ini berkaitan dengan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Kota Palopo.

2. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara yaitu memberikan pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada Ibu Guru dan peserta didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Kota Palopo terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti kertas, pulpen, dan telepon genggam.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk pengamatan secara langsung terhadap keadaan di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Kota Palopo, peran guru Pendidikan Agama Islam, dan pelaksanaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Kota Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Kota Palopo. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan berupa kamera.

2. Wawancara

Wawancara ini, digunakan peneliti untuk mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Kota Palopo yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam serta bagaimana pelaksanaan salat berjamaah. Dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Kota Palopo. Yang berupa foto sebagai bukti penelitian yang telah dilakukan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan sudah ilmiah dan terpercaya. Kriteria untuk memeriksa keabsahan data ada 4 (empat) yakni: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) serta kepastian (*confirmability*). Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data

yang didapatkan untuk keperluan pengecekan data.² Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Uji kredibilitas ialah uji kepercayaan data yang telah didapatkan selama proses penelitian. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member *check*. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
2. Dependabilitas yaitu indeks yang mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.
3. Konfirmabilitas yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain.
4. Transferabilitas yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan pada konteks yang lain.

I. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun teknik analisis data, yaitu:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

²Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 401.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴

3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵

Setelah melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menarik kesimpulan pada data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh bisa saja masih belum lengkap dan itu masih bersifat sementara, dan bisa berubah. Namun jika data yang diperoleh dari awal sudah valid dan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), 41.

memenuhi data - data yang lain maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMPIT Insan Madani

SMPIT Insan Madani berdomisili di Jl. Andi Kambo No. 4 Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, yang secara geografis terletak di sebelah utara Masjid Islamic Center, mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi. Sekolah ini berada di lokasi yang kondusif untuk proses belajar mengajar, dimana terhindar dari kebisingan jalan raya, dan berada di tengah permukiman yang tidak padat penduduk. Jumlah guru sebanyak 20 orang, kualifikasi guru 85% adalah lulusan S1 dan 15% lulusan S2, tenaga administrasi 3 orang, dengan masjid yang bersih, sarana yang bersih, input peserta didik relatif baik, partisipasi komite sekolah yang sangat maksimal.

SMPIT Insan Madani Palopo merupakan sekolah yang sangat strategis karena keindahan tatanan bangunannya yang berada ditempat yang sejuk dengan tanaman pepohonan yang menghasilkan hawa sejuk. Letaknya kurang lebih 200 meter dari jalan raya sehingga suasana lingkungan tersebut sangat aman dalam kegiatan pembelajaran karena cukup jauh dari kebisingan kendaraan.

2. Visi dan Misi SMPIT Insan Madani Palopo

Visi SMPIT Insan Madani Palopo: ***“Menjadi Sekolah Menengah rujukan dalam membina generasi pembelajar yang sholeh, muslih, cerdas, mandiri, dan terampil dalam menghadapi tantangan global.”*** Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai

tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memeperlihatkan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Misi SMPIT Insan Madani Kota Palopo:

- a. Mewujudkan program ekstra kurikuler yang terprogram dan terukur sehingga mendukung pencapaian prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan program pengembangan keterampilan berbahasa dan kemampuan dibidang matematika dan sains.
- c. Mengajarkan kemampuan membaca Alquran dengan standar tahsin dan tartil(membaca sesuai aturan hukum tajwid), dan kemampuan menghafal Alquran(*tahfizul Qur'an*) dengan standar minimal dua juz setiap tingkatan satuan pendidikan,
- d. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Menerapkan program-program yang mendukung terbentuknya budaya ilmiah dan budaya mutu.

- f. Menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan Islam Terpadu.
- g. Menerapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami.
- h. Memperkuat pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan *fikrah, mauqif, dan suluk islamiyah*,
- i. Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa.

Adapun jumlah tenaga pendidik di SMPIT Insan Madani berjumlah 37 orang, serta jumlah peserta didik sebanyak 402 orang.

3. Sejarah Singkat MTS DDI Palopo

Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) merupakan salah satu organisasi yang tertua di Sulawesi Selatan yang cikal bakalnya didirikan pada tanggal 16 Rabiul Awal 1366 H atau 17 Februari 1947 M sebagai realisasi dari keputusan musyawarah Alim Ulama Ahlussunnah Waljamaah se Sulawesi Selatan tentang perlunya meningkatkan fungsi peranan MAI Mangkoso sebagai pencetak Dai atau penceramah Agama.

Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) juga pada hakikatnya adalah suatu organisasi yang mengambil peran dalam fungsi sebagai aktor ke Agamaan yang menyiarkan maupun mengajak manusia kejalan yang benar, dan membingbingnya menurut ajaran Islam yang berhaluan ahlussunnah waljamaah kearah kebaikan dan mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Dengan berdirinya DDI sebagai lembaga da'wah di Sulawesi Selatan maka kemudian terbentuklah beberapa cabang salah

satu diantaranya adalah Palopo.

MTS DDI Palopo adalah satuan pendidikan dengan jenjang MTS di Surutanga, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya MTS DDI Palopo tersebut di bawah naungan Kementrian Agama. Sekolah yang berstatus yayasan ini diresmikan sejak tahun 1979 sampai saat ini.

4. Visi dan Misi MTS DDI Palopo

Visi MTS DDI Palopo: “*Terwujudnya Generasi Rabbani Yang Berjiwa Qur’ani, Berbekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*”

Misi MTS DDI Palopo:

- a. Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dibidang Tahfidzh Al-Qur’an dan IPTEK.
- b. Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas.
- c. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern, inovatif dan terdepan dalam Tabiyah Islamiyah.
- d. Berpartisipasi Aktif dan bertanggung Jawab dalam proses rekontruksi perbaikan Masyarakat, bangsa dan Negara.

Tabel 4.1
Tenaga Kependidikan pada MTS DDI Palopo
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama-nama Guru
1	Hasna, S.Pd.
2	Heryanti, S.Pd.I.
3	Ita Masyita, S.Pd.

4	Syamsidar, S.Pd.I.
5	Dra. Sitti Rahmi
6	Alhudayani, S.Pd.
7	Muh Nur Taufiq, S.Pd.
8	Neti, S.Ag.
9	Ridha Lestari, S.Pd.
10	Alfiana Jafar, S.Pd.I.
11	Dimas Abriansyah, S.Pd.
12	Nurmita, S.Pd.
13	Vivit Erisa, M.Pd.
14	Kappi, S.Pd.
15	Nurul Hikmah Azhari, S.Pd.
16	Kesi Kasman, S.Pd.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik pada MTS DDI Palopo

Tingkat Pendidikan	Total
Kelas VII	25
Kelas VIII	36
Kelas IX	43
Total	104

5. Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di SMPIT Insan Madani

Dari hasil observasi peneliti di SMPIT Insan Madani memberikan dedikasi untuk peneliti, termasuk untuk calon pendidik serta mahapeserta didik termasuk bisa dipilih menjadi bahan perselisihan, dan bisa memperbanyak wawasan. Dari observasi ini juga bisa dijadikan motivasi atau dorongan untuk peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah sehingga terbentuk sikap yang positif. Berikut hasil wawancara dari Ustadz Rusdi selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang latar belakang pembiasaan salat berjamaah peserta didik di sekolah maka di peroleh informasi sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan salat berjamaah adapun yang dilakukan oleh guru yaitu pembiasaan salat berjamaah yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter seorang peserta didik dalam mempraktekan nilai-nilai agama. Kemudian keteladanan, guru akan memberikan contoh langsung kepada peserta didik, di sini tidak hanya guru agama, tetapi meliputi semua guru mata pelajaran ikut menjadi figure tauladan. Pengawasan guru yang dilaksanakan secara intensif, hal ini yang akan menjadi contoh seorang guru yang harus mempunyai kepekaan dan sikap bijak terhadap peserta didiknya”.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas seorang pendidik tidak hanya mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Peran pendidik sebagai seorang pendidik dan pembimbing tidak lepas dari karakter yang dimilikinya. Karakter adalah semua yang melekat pada diri individu baik itu sikap dan perbuatannya yang akan menggambarkan suatu karakter jika dilakukan secara sadar. Karakter seorang pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dalam hal ini tenaga kerja memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan terutama dalam pembinaan akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang profesionalis serta terampil dalam mengajar.

Pelaksanaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani tidak terlepas dari upaya guru dalam membina karakter peserta didik dan yang sangat berperan dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di SMPIT Insan Madani. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan Ustadzah Muarfina selaku guru

Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembiasaan salat berjamaah yang ada di SMPIT Insan Madani ini ada dua kegiatan salat berjamaah yaitu salat dzuhur dan salat duha. Dan untuk mendukung kegiatan salat berjamaah ini saya membuat strategi agar kegiatan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani ini berjalan secara lancar (konsisten setiap hari) yaitu dengan membuat jadwal kegiatan salat berjamaah, pelaksanaan salat berjamaah dilakukan di kelas masing-masing. Selain membuat jadwal saya membagi tugas agar semua bapak ibu guru memandu peserta didik di dalam salat berjamaah ini.”¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rusdi selaku Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani, berikut hasil wawancaranya:

”Dalam pembiasaan salat berjamaah di SMPIT ini, sekolah sudah menjadwalkan, jadi kita selalu memantau kemudian bekerja sama dengan semua guru pada jam-jam salat jamaah sudah kita kondisikan dan ada guru yang mendata sehingga tidak ada peserta didik yang tidak ikut salat jamaah kecuali perempuan yang berhalangan tapi kita beri kegiatan tersendiri yaitu membaca sholawat di ruangan khusus. Maka dari situ anak-anak bisa paham kapan waktunya, tempatnya sudah pasti, jadi dengan membiasakan salat anak-anak akan terbiasa melakukan kedisiplinan, karena disana ada ajaran taatnya tepat waktu. Dan dengan terbiasa melakukan salat duha berjamaah anak-anak akan datang lebih awal dan anak-anak lebih minim yang terlambat datang ke sekolah.”²

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai peserta didik yaitu Devika Kanza Junaidi mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pembiasaan salat berjamaah ini kak, saya merasakan ada peningkatan kedisiplinan pada diri saya kak, seperti berangkat lebih pagi, karena dengan adanya salat duha berjamaah saya lebih pagi ke sekolah dan jadi terbiasa kak.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk pembiasaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani Palopo dalam

¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Muarfina selaku guru PAI, pada tanggal 02 Oktober 2024.

²Hasil wawancara dengan Ustadz Rusdi Bin Firman selaku guru PAI, pada tanggal 02 Oktober 2024.

³Hasil wawancara dengan Devika Kanza Junaidi selaku peserta didik, pada tanggal 02 Oktober 2024.

meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan membuat strategi dan penjadwalan salat berjamaah, mengikut sertakan semua guru dalam kegiatan salat berjamaah, menyediakan absensi untuk kelancaran kegiatan salat berjamaah, serta mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan salat berjamaah. Sehingga dengan adanya pembiasaan salat berjamaah tersebut dapat meningkatkan nilai religius peserta didik. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi dan arahan oleh peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah.

6. Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di MTS

DDI Palopo

Adapun hasil wawancara yang dikemukakan Bapak Taufiq selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTS DDI Palopo sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan guru-guru ada banyak, pertama, kita menerapkan contoh kepada peserta didik, dan pada saat sebelum jam istirahat guru mengingatkan bahwa nanti harus melaksanakan salat berjamaah. Kedua, pada saat jam istirahat kedua berlangsung semua peserta didik beserta guru langsung mengerjakan salat berjamaah. Ketiga, guru mengelilingi kelas-kelas, semisal ada yang bergerombol maka akan ditanya “apakah sudah salat apa belum”. Jika belum kami dari guru tidak akan memberikan hukuman, tetapi menyuruh anak salat sambil kita awasi.”⁴

Adapun penjelasan bapak Dimas selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Pada saat jam istirahat kedua, kami melibatkan semua civitas akademik dari kepala sekolah, guru, staf pendidikan serta peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah, salat berjamaah di MTS DDI Palopo hanya dilaksanakan pada saat dzuhur.”⁵

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai peserta didik

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku guru PAI, pada tanggal 03 Oktober 2024.

⁵Hasil wawancara dengan Dimas Abriyansyah selaku guru PAI, pada tanggal 03 Oktober 2024.

yaitu Muhammad Haras Iksan mengatakan bahwa :

“Melalui kegiatan salat berjamaah di sekolah saya lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan bisa merubah kebiasaan saya dirumah kak, biasanya dirumah jarang salat sekarang ada peningkatan terbiasa salat dirumah karena terbiasa salat berjamaah di sekolah.”⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik pula. Strategi pembiasaan dalam pendidikan salat disini yaitu dengan cara guru pada awalnya membiasakan kepada anak untuk selalu melaksanakan salat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu salat, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa. Dalam upayanya guru PAI menjalankan program pembiasaan salat berjamaah, guru PAI bekerja sama dengan semua civitas akademik yang ada di MTS DDI Palopo.

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di SMPIT Insan Madani

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini mengenai faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani, maka peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Berikut hasil data yang peneliti peroleh:

a. Faktor Pendukung dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Di SMPIT Insan Madani

Ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani. Berikut penjelasan terkait faktor yang mempengaruhi

⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Haras Iksan selaku peserta didik, pada tanggal 03 Oktober 2024.

pembiasaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Muarfina, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya agar peserta didik itu dalam pelaksanaan salat berjamaah dzuhur atau duha, karena di SMPIT Insan Madani juga ada waktu khusus untuk waktu salat duha, waktu salat dzuhur maka sebagai pendukung untuk tepat waktu bapak ibu guru itu semua dilibatkan untuk mengajak peserta didik agar tidak terlambat melaksanakan salat berjamaah. Dan faktor pendukungnya lagi dari fasilitas yang ada disekolah seperti, tempat berwudhu dan pengeras suara.”⁷

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rusdi selaku Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukungnya adalah yang pertama dari faktor sarana prasarana seperti tempat wudhu, perlengkapan salat seperti mukena, sarung, peci, serta motivasi tulisan dan gambar-gambar tentang salat dan adanya motivasi yang terus menerus yang dilakukan guru-guru utamanya guru agama dalam hal pembinaan keimanan.”⁸

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu tersedianya tempat wudhu, serta sekolah menyediakan perlengkapan salat seperti mukena, sarung, peci, serta motivasi tulisan dan gambar-gambar tentang salat yang di pampang di dinding masjid bagian depan. Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas guru PAI memberi penguatan tentang kewajiban salat kepada peserta didikan memotivasi peserta didik agar selalu menunaikan ibadah salat, baik di sekolah atau pun di rumah.

⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Muarfina selaku guru PAI, pada tanggal 02 Oktober 2024.

⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Rusdi Bin Firman selaku guru PAI, pada tanggal 02 Oktober 2024.

b. Faktor Penghambat dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Di SMPIT Insan Madani.

Ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pembiasaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani. Berikut penjelasan terkait faktor yang mempengaruhi pembiasaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Muarfina, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor penghambatnya, kadang-kadang dari peserta didik itu sendiri memang sengaja untuk membuat dirinya terlambat, kadang bersembunyi, kadang menghindari ajakan dari bapak ibu guru itu, kadang membuat gaduh saat salat berjamaah sehingga mengganggu peserta didikyng lain.”⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rusdi selaku Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambatnya ya seperti pada musim kemarau terkendala air dan kesadaran dari sebagian peserta didik itu sendiri yang masih kurang sadar akan kewajiban salat jadinya guru-guru keliling kalo sudah ada peserta didikyng seperti itu.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu terkendala air dan kesadaran dari sebagian peserta didik itu sendiri yang masih kurang sadar akan kewajiban salat.

⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Muarfina selaku guru PAI, pada tanggal 02 Oktober 2024.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Rusdi Bin Firman selaku guru PAI, pada tanggal 02 Oktober 2024.

8. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI Palopo

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini mengenai faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah peserta didik di MTS DDI, maka peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Berikut hasil data yang peneliti peroleh:

a. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI Palopo

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi berhasilnya suatu rencana yang bersifat mendukung, mengajak dan juga ikut serta dalam suatu kegiatan tersebut. Dalam berhasilnya salat berjamaah maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan tentang keadaan seseorang baik secara jasmani maupun psikologis. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar individu itu sendiri.¹¹

Faktor pendukung dalam membiasakan salat berjamaah di MTS DDI Palopo diantaranya yaitu faktor peserta didik dan guru yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Peserta didik

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam membiasakan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu peserta didik itu sendiri. Faktor peserta didik merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan, karena tanpa

¹¹Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 19.

adanya peserta didik keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terlaksana.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Taufiq, bahwasannya:

“Faktor pendukung yang paling utama yaitu peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang mau mengikuti arahan dari bapak/ibu guru lebih cenderung mudah dalam melaksanakan salat berjamaah”¹²

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu faktor peserta didik tidak dapat digantikan dengan faktor lain. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membiaskan para peserta didik untuk salat berjamaah yang menjadi faktor pendukungnya ialah peserta didik itu sendiri. Karena ketika mereka mampu menerima segala arahan yang telah disampaikan guru dan melaksanakannya dengan baik, maka pembiasaan untuk salat berjamaah bisa berhasil sesuai yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Insan Madani sangat penting dilaksanakan salat berjamaah, dengan tujuan mendisiplinkan waktu pada anak-anak.

2) Faktor Guru

Faktor pendukung selanjutnya adalah faktor guru, yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Keterlibatan guru dalam pembiasaan salat berjamaah juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku guru PAI, pada tanggal 03 Oktober 2024.

Guru sebagai pendidik yang utama di sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam ikut serta mensukseskan program yang ada. Sehingga ketika ada kerjasama antar guru satu dengan yang lain, suatu program yang telah direncanakan akan bisa berhasil sesuai yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara bapak Dimas, beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor guru juga ikut memberikan andil dalam suksesnya pembiasaan salat berjamaah pada peserta didik. Alhamdulillah di sekolah ini para guru-guru ikut bekerjasama serta berperan dalam mensukseskan program ini. Para guru yang beragama Islam sangat antusias.”¹³

Guru yang baik bukan hanya memberikan arahan-arahan yang baik tanpa mampu melaksanakan dan memberi contoh kebaikan. Maka dari itu guru seyogyanya mampu menjadi sosok yang digugu lan ditiru, maksudnya yang bisa menjadi perhatian sehingga segala tingkah laku kebaikannya pantas untuk dicontoh oleh peserta didiknya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru Di MTS DDI Palopo memiliki peran penting dalam mensukseskan program yang telah direncanakan sekolah. Hal ini juga menjadi faktor pendukungnya, sebab para guru sudah mampu melaksanakannya dengan baik dan mampu bekerjasama antar guru satu dengan yang lain.

b. Faktor Penghambat dalam Pembinaa Salat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI Palopo.

Faktor penghambat merupakan faktor yang berpengaruh menghentikan suatu hal atau membuat sesuatu berjalan tidak lancar. Dalam menanamkan

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Abriyansyah selaku guru PAI, pada tanggal 03 Oktober 2024.

pembiasaan salat berjamaah peserta didik di MTS DDI Palopo terdapat juga faktor yang menghambat proses pembiasaan tersebut yaitu perilaku peserta didik.

Perilaku peserta didik sangat berpengaruh dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah. Perilaku memiliki kaitan erat dengan sikap, sikap diartikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Singkatnya, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. Jadi, sikap dan perilaku memiliki hubungan berbanding lurus, dimana sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu akan berpengaruh pada perilaku yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyebutkan:

“Disini itu setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku peserta didik pun berbeda-beda. Ada yang patuh misalnya apabila waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya salat dhuhur sudah tiba tanpa disuruhpun mereka akan bergegas menuju masjid, mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan salat duhur berjamaah, akan tetapi ada yang bandel, guyonan, kemudian karena waktu salat duhur itu bersamaan dengan jam istirahat siang, sehingga banyak anak yang tidak langsung ke musholla, akan tetapi mampir ke kantin terlebih dahulu. Menunggu disuruh kalau tidak disuruh tidak mau bergegas menuju musholla untuk melaksanakan jama'ah salat dhuhur”.¹⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan ibadah salat duhur berjamaah didapati bahwa perilaku peserta didik ketika pelaksanaan ibadah salat duhur berjamaah itu berbeda-beda peneliti melihat ada beberapa perilaku pada saat pelaksanaan ibadah salat duhur berjamaah. Perilaku pertama yaitu peserta didik yang ketika sudah masuk waktu salat berjamaah tiba, mereka tanpa disuruh langsung menuju masjid, wudhu kemudian menunggu pelaksanaan salat duhur berjamaah, kedua peserta didik

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku guru PAI, pada tanggal 03 Oktober 2024.

yang langsung ke musholla akan tetapi tidak langsung wudhu melainkan melakukan guyonan dan ngobrol di musholla, ketiga ketika waktu pelaksanaan salat berjamaah tiba, peserta didik tersebut masih asik ngobrol di dalam kelas, jajan di kantin, menunggu disuruh oleh guru.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian wawancara dan observasi bahwa perilaku peserta didik sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembiasaan pelaksanaan salat berjamaah. Perilaku peserta didik ketika pelaksanaan ibadah salat dzuhur berjamaah itu berbeda-beda, peneliti melihat ada beberapa perilaku pada saat pelaksanaan ibadah salat dzuhur berjamaah

9. Optimalisasi Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di SMPIT Insan Madani

Peran guru dalam mendidik peserta didik supaya menerapkan kedisiplinan mencakup segala aspek kependidikan, jadi tidak hanya sebatas pada teori saja yang disampaikan dengan lisan akan tetapi juga terletak pada penerapan yang kemudian dicontoh oleh peserta didik yang kemudian menjadi pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dengan adanya strategi tersebut maka materi tidak hanya sebatas ingatan namun juga pada internalisasi penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penerapan yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan pembinaan salat berjamaah yaitu dengan pemberian contoh keteladanan. Pemberian contoh keteladanan yang dilakukan yaitu dengan cara mengajak seluruh peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Rusdi yaitu sebagai berikut:

“Optimalisasi dalam pembinaan salat berjamaah terhadap peserta didik yang utama yaitu menjadi contoh keteladanan bagi peserta didik, sebab peserta didik akan menirukan kebiasaan guru. Jadi guru-guru yang ada di SMPIT Insan Madani ketika adzan mulai berkumandang juga turut berjalan menghampiri peserta didik di kelas-kelas dan mengajak peserta didik untuk ikut salat berjamaah.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pembinaan salat berjamaah yaitu dengan menjadi contoh teladan bagi peserta didik, hal ini dikarenakan keteladanan dari seorang guru akan selalu dijadikan pembelajaran bagi peserta didiknya. Dengan adanya keteladanan yang diperoleh peserta didik maka akan mendapatkan pengetahuan secara sempurna dan kedalaman akidah.

10. Optimalisasi Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI Palopo

Guru dapat mengoptimalkan pembinaan salat berjamaah peserta didik pemberian nasihat. Nasihat yang disampaikan mengenai pentingnya salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Salat yang dilakukannya secara berjamaah juga memiliki nilai kebersamaan, kerukunan dan kedamaian sebab dilakukan secara bersama-sama sehingga memiliki ikatan sosial kepada sesama baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan salat berjamaah akan memiliki dampak penting bagi perkembangan akhlak peserta didik, hal ini dikarenakan salat dapat dikatakan sebagai ukuran amal seseorang dan menjadi penentu amal baik dan buruk seseorang. Salat memiliki kekuatan sebagai benteng diri dari perbuatan keji dan munkar. Selain pemberian nasehat juga dilakukan dengan pembiasaan seperti

yang dikatakan oleh bapak Taufiq dengan menjelaskan bahwa:

“Ibadah salat berjamaah yang dilakukan di SMPIT Insan Madani diterapkan secara rutin pada salat dzuhur dan duha berjamaah, pada penerapannya pun juga diberlakukan absensi sehingga jika ada peserta didik yang bolos akan dikenai teguran dan hukuman serta guru senantiasa memberikan nasihat mengenai pentingnya salat berjamaah”

Berdasarkan hal tersebut pembinaan salat berjamaah akan menjadikan peserta didik untuk terbiasa dan dapat melakukan salat berjamaah tersebut dalam kehidupan sehari-harinya di rumah sehingga akan menjadi terbiasa dan melakukannya dengan ikhlas tanpa paksaan. Dengan begitu peserta didik akan merasa memiliki tanggung jawab sendiri dalam menegakkan salat berjamaah.

B. Pembahasan

Guru pendidikan agama Islam tidak terlepas dari definisi guru pada umumnya. Titik keberbedaannya terletak pada penyaluran materi pembelajaran, pada pembelajaran agama Islam siswa nantinya diharapkan dapat menangkap makna yang tersirat pada syariat Islam dan dapat diterapkan dikesehariannya. Guru pendidikan agama Islam merupakan insan yang menyalurkan wawasan keagamaan kepada siswa agar nantinya terlepas dari pendidikan dapat memaknai apa yang terkandung dalam agama Islam dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan mendatang dunia maupun akhirat.¹⁵

Strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru pendidikan agama Islam sebagai seorang yang menjadi kader dalam kegiatan keagamaan di suatu lembaga pendidikan harus mempunyai

¹⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 93.

strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya.

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada untuk dimodifikasi dengan teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data penelitian. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan atau gambaran), dan data yang peneliti peroleh dari observasi lapangan, pengamatan terfokus dan interview dari pihak-pihak yang berhubungan tentang data-data yang peneliti butuhkan.

Dengan pendidikan agama Islam, maka tumbuh kebiasaan salat pada peserta didik semakin bertambah. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai tumbuhnya kedisiplinan salat berjamaah pada peserta didik di SMPIT Insan Madani, maka dalam hal ini bisa dilihat melalui hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan. Observasi yang berorientasi pada aspek pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pembinaan salat berjamaah peserta didik, sebagaimana yang telah di kemukakan lebih awal.

Guru sebagai seorang pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, peserta didik diharapkan mengalami perubahan menuju tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru merupakan penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. guru, peserta didik tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan berkembang.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian tersebut diatas, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

1. Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di SMPIT Insan Madani

Perlu dipahami bahwa strategi merupakan unsur penting guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap usaha tentu ada cara atau strategi yang dapat ditempuh agar dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik serta harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Salah satu kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMPIT Insan Madani adalah menanamkan kebiasaan salat berjamaah peserta didiknya.

Strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani yaitu dengan membuat jadwal kegiatan salat berjamaah yang dilakukan di kelas masing-masing agar pelaksanaan salat berjamaah berjalan dengan lancar. Selain itu semua guru diikutsertakan dalam memandu peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah. Sehingga dengan adanya pembiasaan salat berjamaah tersebut dapat meningkatkan nilai religius peserta didik. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi dan arahan oleh peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah.

Adapun strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan salat berjamaah, yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan melakukan bimbingan dan pembinaan terlebih dahulu.

Dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap seluruh peserta didik untuk salat berjamaah.

b. Dengan keteladanan dan pendekatan secara emosional kepada peserta didik.

Memberikan keteladanan kepada peserta didik untuk pembiasaan dalam beribadah, melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik agar mereka terbangun semangat dan minat untuk melaksanakan pembiasaan salat berjamaah, dengan cara mendekati peserta didik dan mengajak memotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah.

Memberikan contoh atau keteladanan guru pendidikan agama Islam adalah kedisiplinan baik disiplin dalam waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam hal sopan santun. Berkaitan dengan disiplin guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan guru-guru lainnya berusaha untuk salat berjamaah tepat waktu. Disiplin dalam berpakaian guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan karyawan serta staf berpakaian rapi, bersih dan menggunakan atribut sesuai dengan ketentuan. Dalam pemberian contoh yang baik ini diharapkan agar diikuti oleh semua peserta didik SMPIT Insan Madani.

Hal senada dikemukakan oleh Ahmad Barizi & Muhammad Idris bahwa agama sangatlah menekankan adanya keteladanan yang baik dari pada pendidik. Mereka dituntut untuk tidak hanya berbicara namun juga harus melakukannya. Setiap tenaga pendidik di lembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu *competency*, *personality*, dan *religiosity*. *competency* menyangkut kemampuan dan menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi,

keterampilan dan metodologi. *Personality* menyangkut integritas, komitmen, dan dedikasi. *Religiosity* menyangkut pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan di bidang keagamaan.¹⁶

Untuk menghasilkan strategi pembinaan salat berjamaah maka guru pendidikan agama Islam dapat melakukannya mulai dari sejak dini agar peserta didik mampu menumbuhkan rasa kebersamaan pada anak dan menumbuhkan sikap sosial. Peserta didik akan berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak sangat besar, karena sekolah merupakan substansi dari keluarga dan guru substansi dari orang tua. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa serta mereka akan melaksanakan salat berjamaah secara kontinu atau berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah guru perlu melakukan pengawasan yang ketat sehingga peserta didik disiplin melaksanakan salat berjamaah, tidak verbalistik serta memberikan pembekalan kepada peserta didik tentang manfaat dan keutamaan yang didapatkan bagi seseorang yang melaksanakan salat berjamaah. Disnilah guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya dari setiap langkah dan perbuatannya. Dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah peserta didik tidaklah mudah hal yang dapat dilakukan yaitu dengan strategi pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik ikut melaksanakan salat berjamaah. Strategi pemberian sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah berupa strategi pembinaan yaitu dengan

¹⁶Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 69

memberikan arahan tentang pentingnya salat berjamaah dan ganjaran bagi peserta didik yang tidak melaksanakan salat berjamaah.

Dengan adanya pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik jera dan tidak mengulangnya lagi, sehingga hal tersebut akan membuat kepribadian peserta didik yang lebih disiplin dan teratur dalam beragama. Selain itu, strategi tersebut bertujuan sebagai modal bagi para peserta didik dalam membangun kedisiplinan salat berjamaah peserta didik juga membangun karakter masing-masing agar menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya menjadi kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah di dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah.

SMPIT Insan Madani melaksanakan salat berjamaah di kelas masing-masing. Guru akan membagi peserta didik ada yang menjadi muadzin, ada yang iqomah dan ada juga yang memimpin salat berjamaah. Itulah cara atau strategi guru dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah peserta didik.

Dari paparan di atas dapat dikemukakan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah kepada peserta didik dengan cara pembimbingan dan pembinaan, keteladanan dan pendekatan secara emosional dan pemberian sanksi dan hukuman serta memengistiqomahkan kegiatan salat berjamaah di sekolah setiap hari serta guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait manfaat dan keutamaan atau ganjaran yang didapatkan bagi yang melaksanakan salat berjamaah dan pada akhirnya terbentuk dalam diri peserta didik menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI

Pembinaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik pula. Strategi pembiasaan dalam pendidikan salat disini yaitu dengan cara guru pada awalnya membiasakan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan salat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu salat, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa. Dalam upayanya guru PAI menjalankan program pembiasaan salat berjamaah, guru PAI bekerja sama dengan semua civitas akademik yang ada di MTS DDI Palopo.

Langkah yang dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan kedisiplinan salat berjamaah dengan adanya pelaksanaan salat dhuhur berjamaah secara kontinyu. Adanya peran atau bantuan dari kepala sekolah, guru-guru dan karyawan untuk mengawasi kegiatan salat dhuhur berjamaah yang sudah terjadwal. Selalu mengontrol ke kelas-kelas dan sekitar gedung sekolah untuk peserta didik yang tidak salat. Dalam pelajaran khususnya pendidikan agama Islam selalu ada anjuran lisan (mengingat, menjelaskan dan nasihat) secara rutin untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.

Menegakkan disiplin pada pelaksanaan shalat berjamaah ini tidak lepas dari adanya penegakkan disiplin misalnya pada saat bel untuk pelaksanaan shalat berjamaah sudah semestinya peserta didik, guru maupun kepala sekolah segera melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan shalat berjamaah tujuannya agar segera mengambil wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah yang kegiatan tersebut memberikan contoh bentuk kedisiplinan seorang guru maupun kepala

sekolah dalam membangun kedisiplinan terhadap waktu pelaksanaan shalat berjamaah yang ada di lingkungan sekolah. Menegakkan didiplin dilingkungan sekolah ini tujuannya agar nantinya guru, kepala sekolah, terutama peserta didik nantinya shalat berjamaah ini dapat dilakukan secara rutin dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal senada disampaikan oleh Deni Sutan Bahtiar penenegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada takut pada aturan bukan takut pada orang. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.¹⁷ Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di SMPIT Insan Madani

Faktor pendukung dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu tersedianya tempat wudhu, serta sekolah menyediakan perlengkapan salat seperti mukena, sarung, peci, serta motivasi tulisan dan gambar-gambar tentang salat yang di pampang di dinding kelas masing-masing. Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas guru PAI memberi penguatan tentang kewajiban salat kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik agar

¹⁷M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45–49.

selalu menunaikan ibadah salat, baik di sekolah atau pun di rumah.

Senada dengan Samsiar bahwa fasilitas disekolah sudah mencukupi dalam kegiatan para peserta didik, yang mana sekolah memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin.¹⁸

Sedangkan faktor penghambat dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu terkendala air dan kesadaran dari sebagian peserta didik itu sendiri yang masih kurang sadar akan kewajiban salat.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI Palopo

Faktor pendukung dalam membiasakan salat berjamaah di MTS DDI Palopo diantaranya yaitu faktor peserta didik dan guru yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Peserta didik

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam membiasakan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu peserta didik itu sendiri. Faktor peserta didik merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terlaksana.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moh Ahsanulhaq bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhinya seperti adanya faktor pembawaan yang merupakan faktor yang berasal dari warisan atau keluarga, kesadaran diri dari peserta didik,

¹⁸Samsiar, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Shalat Berjamaah Di SMK Negeri 1 Balaesang, 89.

minat dan motivasi dari diri peserta didik itu sendiri.¹⁹

b. Faktor Guru

Faktor pendukung selanjutnya adalah faktor guru, yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Keterlibatan guru dalam pembiasaan salat berjamaah juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik yang utama di sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam ikut serta mensukseskan program yang ada. Sehingga ketika ada kerjasama antar guru satu dengan yang lain, suatu program yang telah direncanakan akan bisa berhasil sesuai yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samsiar bahwa pendidik (guru), dalam proses belajar pendidik tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral peserta didiknya.²⁰

Dalam menanamkan pembiasaan salat berjamaah peserta didik di MTS DDI Palopo terdapat juga faktor yang menghambat proses pembiasaan tersebut yaitu perilaku peserta didik. Perilaku peserta didik sangat berpengaruh dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah. Perilaku memiliki kaitan erat dengan sikap, sikap diartikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Singkatnya, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. Jadi, sikap dan perilaku memiliki hubungan berbanding lurus, dimana sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu akan berpengaruh pada perilaku yang dihasilkan.

¹⁹Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, 2019, 30–31.

²⁰Samsiar, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Shalat Berjamaah Di SMK Negeri 1 Balaesang, 89.

5. Optimalisasi Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di SMPIT Insan Madani

Optimalisasi dalam pembinaan salat berjamaah terhadap peserta didik di SMPIT Insan Madani yang utama yaitu dengan menjadi contoh teladan bagi peserta didik, hal ini dikarenakan keteladanan dari seorang guru akan selalu dijadikan pembelajaran bagi peserta didiknya. Dengan adanya keteladanan yang diperoleh peserta didik maka akan mendapatkan pengetahuan secara sempurna dan kedalaman akidah.

Peran guru pendidikan agama Islam sangat rumit, memberikan mereka kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, penuh dengan misi untuk membina dan mencerahkan peserta didik. Ketiadaan guru pendidikan agama Islam akan mengakibatkan lumpuhnya sebuah lembaga pendidikan Islam, karena proses pedagogis secara inheren bergantung pada interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik. Melalui bimbingan dan arahan guru, para peserta didik dibentuk menjadi individu yang berpengetahuan luas dan memiliki integritas yang patut diteladani, sebuah transformasi yang dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang berbagai peran yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kesadaran bersama di antara para pendidik. Adapun beberapa peran guru pendidikan agama Islam antara lain :

a. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Peran guru memang menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk dapat melaksanakan kinerjanya sebagai seorang pendidik. Hal tersebut tentu saja banyak

peranannya, akan tetapi harus ada pemfokusan. Pada dasarnya, guru harus bisa memberikan dorongan di dalam diri seorang peserta didik, yakni untuk memotivasi mereka. Menurut Suparlan, peran guru sebagai seorang motivator adalah pekerjaan yang harus dilakukan untuk dapat membangkitkan motivasi di dalam diri peserta didiknya. Dengan demikian, mereka akan memiliki semangat yang sangat tinggi karena berdasarkan dari dorongan-dorongan tersebut. Motivasi memang berasal dari dalam dan luar peserta didik. Dari dalam berarti peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan semangat yang sangat tinggi dalam melakukan suatu hal. Sedangkan dari luar, berarti peserta didik di dorong untuk melakukan melakukan suatu hal agar memiliki semangat yang sangat tinggi yang berasal dari seorang guru sendiri.²¹

b. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Dalam kapasitasnya sebagai Pembimbing, guru mengemban tanggung jawab penting untuk mengartikulasikan tujuan pendidikan yang jelas, menggambarkan parameter temporal dari perjalanan pembelajaran, memetakan jalan yang harus dilalui, memberikan bimbingan, dan mengevaluasi perkembangan, semuanya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik. Namun, sangat penting untuk mengakui bahwa guru memiliki pengaruh utama atas setiap aspek dari ekspedisi pendidikan ini. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru diberkahi dengan banyak hak dan tanggung jawab yang sesuai di setiap perjalanan pendidikan.²²

²¹Pupuh Fathurrahman dan M SobryS, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Aditama, 2007), h. 20.

²²E. mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 40-41.

Dalam konteks ini, istilah "perjalanan" memiliki konotasi yang mendalam, mewakili proses pembelajaran yang luas dan tanpa henti yang melampaui batas-batas ruang kelas, yang mencakup keseluruhan kehidupan seseorang. Analogi perjalanan ini dengan tepat menangkap sifat komprehensif yang melekat dalam perjalanan pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Wina Sanjaya, peran guru dalam proses pembelajaran dapat diibaratkan sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu peserta didik dalam pengembaraan pendidikan mereka. Dalam kapasitas ini, guru dituntut untuk terampil membimbing peserta didik dalam mewujudkan cita-cita mereka. Guru berkewajiban untuk menavigasi dan mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan dan ambisi mereka.”²³

Menurut Suparlan, peran guru sebagai seorang motivator adalah pekerjaan yang harus dilakukan untuk dapat membangkitkan motivasi di dalam diri peserta didiknya. Dengan demikian, mereka akan memiliki semangat yang sangat tinggi karena berdasarkan dari dorongan-dorongan tersebut. Motivasi memang berasal dari dalam dan luar peserta didik. Dari dalam berarti peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan semangat yang sangat tinggi dalam melakukan suatu hal. Sedangkan dari luar, berarti peserta didik di dorong untuk melakukan melakukan suatu hal agar memiliki semangat yang sangat tinggi yang berasal dari seorang guru sendiri.

c. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan

Guru pendidikan agama Islam mempunyai komponen yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak di sekolah, karena guru merupakan suri teladan

²³Amiruddin Siahaan, *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), h. 201-202.

bagi peserta didik. Sebagai seorang guru tugasnya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, menjadi seorang guru dituntut untuk memiliki sifat sabar, amanah, tulus dan mampu mengayomi. Guru memiliki wewenang dalam membentuk dan membangun kepribadian anak agar menjadi anak yang berguna, dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia. Sebagai seorang guru juga harus mampu memberikan contoh atau teladan dari ilmu yang telah disampaikan kepada peserta didik. Agar sesuai antara apa yang disampaikan guru kepada peserta didik.

Mengingat perannya sangat besar sebagai guru agama ialah memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Ini dikarenakan guru agama lah yang berada di barisan terdepan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Guru lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dapat juga dikatakan sebagai orang tua kedua untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus sebagai mendidik peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui model dan keteladanan. Hal inilah yang menyebabkan guru agama Islam dituntut mampu memberikan tujuan pendidikan.

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dari ajaran-ajaran Islam. Oleh sebab itu, langkah baiknya jika ditanamkan sejak dini. Dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik diharapkan mampu berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan, sehingga menjadikan guru pendidikan agama Islam dituntut untuk berupaya membawa peserta didik kearah kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Demikian dapat diambil kesimpulan guru agama bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus mampu menginternalisasikan nilai akhlakul karimah serta menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Sehingga guru pendidikan agama Islam diupayakan untuk dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik untuk memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

d. Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Disiplin dan Karakter Peserta didik

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mengarahkan peserta didik menuju arah yang positif. Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, memberi teladan, dan mendidik peserta didik agar memiliki karakter disiplin yang kokoh.

Peraturan yang diterapkan di sekolah menjadi kunci dalam menggiring para peserta didik supaya dapat mengontrol dan membentuk ketertiban di lingkungan sekolah dan diharapkan mampu mengaplikasikannya di lingkungan sekitar. Kedisiplinan adalah elemen penting yang mempengaruhi bagaimana capaian tujuan pendidikan sekolah dilakukan. Kedisiplinan peserta didik merupakan keadaan peserta didik saat tidak melanggar dan selalu tertib di dalam lingkungan sekolah baik melaksanakan kegiatan pelajaran, menjalani peraturan, dan selaluu

menghindari apa yang dapat merugikan orang disekitar. Perilaku disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkam oleh peserta didik di sekolah.

6. Optimalisasi Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI Palopo

Guru dapat mengoptimalkan pembinaan salat berjamaah peserta didik pemberian nasihat. Nasihat yang disampaikan mengenai pentingnya salat berjamaah dalam kehidupan sehari hari. Salat yang dilakukannya secara berjamaah juga memiliki nilai kebersamaan, kerukunan dan kedamaian sebab dilakukan secara bersama sama sehingga memiliki ikatan sosial kepada sesama baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan salat berjamaah akan memiliki dampak penting bagi perkembangan akhlak peserta didik, hal ini dikarenakan salat dapat dikatakan sebagai ukuran amal seseorang dan menjadi penentu amal baik dan buruk seseorang.

Berdasarkan hal tersebut pembinaan salat berjamaah akan menjadikan peserta didik utnuk terbiasa dan dapat melakukan salat berjamaah tersebut dalam kehidupan sehari harinya dirumah sehingga akan menjadi terbiasa dan melakukannya dengan ikhlas tanpa paksaan. Dengan begitu pesrta didik akan merasa memiliki tanggung jawab sendiri dalam menegakkan salat berjamaah.

7. Perbandingan Strategi Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Di SMPIT Insan Madani Dan MTS DDI Palopo

Strategi pembinaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani

yaitu dengan cara pembimbingan dan pembinaan, keteladanan dan pendekatan secara emosional dan pemberian sanksi dan hukuman serta mengistiqomahkan kegiatan salat berjamaah di sekolah setiap hari serta guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait manfaat dan keutamaan atau ganjaran yang didapatkan bagi yang melaksanakan salat berjamaah dan pada akhirnya terbentuk dalam diri peserta didik menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu tersedianya tempat wudhu, serta sekolah menyediakan perlengkapan salat seperti mukena, sarung, peci, serta motivasi tulisan dan gambar-gambar tentang salat yang dipampang di dinding kelas masing-masing. Faktor penghambat dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu terkendala air dan kesadaran dari sebagian peserta didik itu sendiri yang masih kurang sadar akan kewajiban salat.

Sedangkan di MTS DDI Palopo yaitu dengan cara guru pada awalnya membiasakan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan salat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu salat, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa. Dalam upayanya guru PAI menjalankan program pembiasaan salat berjamaah, guru PAI bekerja sama dengan semua civitas akademik yang ada di MTS DDI Palopo. Dalam pelajaran khususnya pendidikan agama islam selalu ada anjuran lisan (mengingat, menjelaskan dan nasihat) secara rutin untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam membiasakan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu peserta didik itu

sendiri. Faktor peserta didik merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terlaksana. Faktor yang menghambat proses pembiasaan tersebut yaitu perilaku peserta didik.

Perbedaan strategi pembinaan salat berjamaah di sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan kelas, materi pembelajaran, dan kemampuan guru. Faktor-faktor yang memengaruhi strategi pembinaan salat berjamaah antara lain sebagai berikut

- a. Kebutuhan kelas, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan materi yang sedang disampaikan.
- b. Materi pembelajaran, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
- c. Kemampuan guru, menguasai berbagai strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

Pentingnya pembinaan salat berjamaah di sekolah, membiasakan salat berjamaah di sekolah dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, seperti:

- a. Menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab
- b. Membangun kebersamaan
- c. Menumbuhkan rasa kebersamaan pada anak
- d. Menumbuhkan sikap sosial anak
- e. Membantu peserta didik berkembang sesuai dengan potensinya

- f. Melatih diri untuk berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu dengan cara pembimbingan dan pembinaan, keteladanan dan pendekatan secara emosional dan pemberian sanksi dan hukuman serta mengistiqomahkan kegiatan salat berjamaah di sekolah setiap hari serta guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait manfaat dan keutamaan atau ganjaran yang didapatkan bagi yang melaksanakan salat berjamaah. Untuk mendukung kegiatan salat berjamaah ini berjalan secara lancar (konsisten setiap hari) maka guru di SMPIT Insan Madani membuat jadwal kegiatan salat berjamaah dan pelaksanaan salat berjamaah dilakukan di kelas masing-masing. Sedangkan strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah di MTS DDI Palopo yaitu dengan cara guru pada awalnya membiasakan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan salat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu salat, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu tersedianya tempat wudhu, serta sekolah menyediakan perlengkapan salat seperti mukena, sarung, peci, serta motivasi tulisan dan gambar-gambar tentang salat yang dipampang di kelas masing-masing. Adapun faktor

penghambat dalam pembinaan salat berjamaah di SMPIT Insan Madani yaitu terkendala air dan kesadaran dari sebagian peserta didik itu sendiri yang masih kurang sadar akan kewajiban salat. Sedangkan Faktor pendukung dalam pembinaan salat berjamaah di MTS DDI Palopo yaitu peserta didik itu sendiri karena ketika mereka mampu menerima segala arahan yang telah disampaikan guru dan melaksanakannya dengan baik, maka pembiasaan untuk salat berjamaah bisa berhasil sesuai yang diharapkan. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan salat berjamaah di MTS DDI Palopo yaitu perilaku peserta didik itu sendiri dimana ketika waktu pelaksanaan salat berjamaah tiba, peserta didik tersebut masih asik ngobrol di dalam kelas, jajan di kantin, menunggu disuruh oleh guru.

3. Optimalisasi strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah peserta didik di SMPIT Insan Madani yaitu dengan menjadi contoh teladan bagi peserta didik, hal ini dikarenakan keteladanan dari seorang guru akan selalu dijadikan pembelajaran bagi peserta didiknya. Dengan adanya keteladanan yang diperoleh peserta didik maka akan mendapatkan pengetahuan secara sempurna dan kedalaman akidah. Sedangkan optimalisasi strategi guru dalam pembinaan salat berjamaah peserta didik di MTS DDI Palopo yaitu dengan pemberian nasihat. Nasihat yang disampaikan mengenai pentingnya salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Salat yang dilakukannya secara berjamaah juga memiliki nilai kebersamaan, kerukunan dan kedamaian sebab dilakukan secara bersama-sama sehingga memiliki ikatan sosial kepada sesama baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik satu dengan yang lainnya.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, berikut ini terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan:

1. Guru PAI dan semua guru diharapkan selalu mendorong atau memotivasi peserta didik tentang kewajiban salat dan keutamaan salat berjamaah. Dengan harapan peserta didik tidak hanya melaksanakan salat saat di sekolah tapi juga melaksanakan saat di rumah.
2. Saat peserta didik di rumah, diharapkan kepada orang tua atau keluarga agar melakukan pengawasan kepada anak-anaknya dan memberi penguatan tentang kewajiban menunaikan ibadah salat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Marjuni. Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru dalam Pengembangan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Kreatif*, Vol. 1, No. 1. 2020.
- Abdullah, Minat Belajar Peserta didik pada Bidang Studi PAI Korelasinya dengan Akhlakul Karimah pada Orang Tua, *Matriks: Jurnal Sosial Sains*, Vol 1 No 1. 2019.
- Ahsanulhaq, Moh. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2. 2019.
- Al-Amidi. *al-Ihkam fi al-Ushul al-Ahkam*, Juz 1., Kairo: Muassasah al-Halabi wa Syurakauhu lil al-Nasyr wa al-Tauzi', tt.
- Ali, Muhammad. Peran Guru PAI dalam Memotivasi Peserta didik untuk Melaksanakan Salat Berjamaah di SMPIT Al-Munawarah Medan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 4, 2020.
- Ali M. *Pendidikan Karakter di Sekolah Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- An-Naiaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi. *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Masaajid Wa Mawaadhi'ush Shalah, Juz. 1, No. 650, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Arif, Samsul. Peranan Guru Pendidikan dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah bagi Peserta didik, *Jurnal of Education Research*, vol. 1 no. 2, Desember 2022, <https://journal.centristm.or.id/index.php/jer>.
- Barizi, Ahmad & Muhammad Idris. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Busthomi, Yazidul dan Syamsul A'dlom. Syarat-Syarat Profesi Keguruan Menurut Perspektif Pendidikan Islam, *Journal of Islamic Education: Annaba*, Vol 8 No 2, September 2022.
- Dasmana, Andeka Juli. Kinerja Guru Dalam Menciptakan Inovasi Pembelajaran, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1. 2021.
- Djallong, Andi Fitriani. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng, *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 1, No 1 Januari-Juni 2019.
- Fathurrahman, Pupuh dan M SobryS, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama. 2007.
- Feny, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Studi Kasus*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Muarfina selaku guru PAI, pada tanggal 02 Oktober 2024.
- Hasil wawancara dengan Ustadz Rusdi Bin Firman selaku guru PAI, pada tanggal 02 Oktober 2024.
- Hasil wawancara dengan Devika Kanza Junaidi selaku peserta didik, pada tanggal 02 Oktober 2024.
- Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku guru PAI, pada tanggal 03 Oktober 2024.

- Hasil wawancara dengan Dimas Abriyansyah selaku guru PAI, pada tanggal 03 Oktober 2024.
- Hasil wawancara dengan Muhammad Haras Iksan selaku peserta didik, pada tanggal 03 Oktober 2024.
- Hasna, “*Observasi dengan Kepala Sekolah MTS DDI Palopo*”, 23 Juli 2024.
- Hidayah, Nurul. *Tesis. Strategi Guru PAI dalam Membiasakan Salat Berjamaah pada Peserta didik di SMA Islam Al-Azhar Bandung*, Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020.
- Hidayatullah M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Is, Sitti Satriani. “Pembinaan Guru Pai dalam Membiasakan Peserta didik Melaksanakan Salat Berjamaah,” *Tarbawi* 3, No. 01, 2018, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1381>.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Unit Percetakan Al-Qur'an : Bogor, 2018.
- Mahmud, M. Said. Disiplin Salat Jamaah Para Pedagang Muslim Di Pusat Niaga Palopo, *PALITA: Journal of Social-Religion Research*, Vol.2, No.2, hal.109-118, Oktober 2017.
- Maisyannah, dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol 12 No 01. Juni 2020.
- M, Akmansyah. *Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai dasar ideal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2. 2015.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muhaemin. *Komponen-komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Palopo: Lembang Penerbit CPS- STAIN Palopo. 2010.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza. 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, Aisyahnur. “Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Salat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama peserta didik SMP Negeri 2 Kabewatan”, *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, No. 1 Juni 2019, <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.2001>.
- P, Efendi. Intensitas Masyarakat Muslim Mengikuti Salat Berjamaah (studi komparatif antara masjid al-Jihad dan al-Ikhsan Ridha Allah Temalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. *Tesis*. P3M STAIN Palopo. 2014.
- Rukamah, Siti. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan pelaksanaan Salat Berjamaah di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara, 2020.
- Rusdi Bin Firman, *Óbservasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Insan Madani*, 23 Juli 2024.
- Samsiar, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Shalat Berjamaah Di SMK Negeri 1 Balaesang.
- Sawaty, Ikhwan dan Kristina Tandirerung, Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol 1 No 1, September 2018, 35.

- Siahaan, Amiruddin. *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2017.
- Siregar, Maralottung. *Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam di SMP Manunggal Bagan Batu*, *Tadiban: Journal of Islamic Education*, Vol 2, No 2 Januari-Juni 2022.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Cet. IV, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syafe'I, Imam. *Tujuan Pendidikan Islam*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, diakses 7 Juni 2022, <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun2005-tentang-guru-dan-dosen>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses 26 Januari 2022, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul al-Fiqh*, Dar al-Fikr al-Arabi, tt.
- Zainuddin, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Peserta didik Melalui Kegiatan Salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Makassar*, *Journals Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, Vol. 14, No. 2. 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Pascasarjana IAIN Palopo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : **B-922/In.19/DP/PP.00.9/09/2024** Palopo, 13 September 2024
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Kepala SMPIT Insan Madani Palopo

Di-
Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

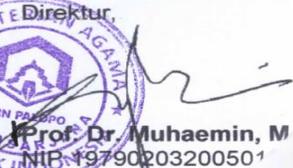
Nama : **Miftahuzzuhda**
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 30 Agustus 2000
NIM : 2305010014
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Jl. Sungai Pareman II Kota Palopo

untuk mengadakan penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Tesis untuk Program Magister (S-2) dengan Judul Penelitian "**Strategi Pembinaan Salat Berjamaah terhadap Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. Muhaemin, M
NIP. 19790203200501



Lampiran 2 : Surat Penelitian dan Surat Setelah Penelitian

1. SMPIT INSAN MADANI PALOPO



DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO
SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI
YAYASAN NURUL ISLAM KOTA PALOPO



Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo, Telp. (0471) 3200112, email: insanmadani2011@gmail.com

Palopo, 03 Oktober 2024

Nomor :078/SKet/SMPIT-IM/X/2024
Lamp :-
Perihal: :Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warafmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Nikmat-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam terkirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa Istiqomah jalan-Nya.

Menindaklanjuti Surat Bapak Nomor: **B-922/In.19/DP/PP.00.9/09/2024** tanggal 13 September 2024, Perihal permohonan Izin Penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa dengan nama "**Miftahuzzuhda**" di SMPIT Insan Madani Palopo.

Berdasarkan surat tersebut kami dari pihak sekolah telah menyetujui untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam melakukan penelitian di sekolah kami.

Wasalamu 'alaikum Warafmatullahi Wabarakatuh,

Palopo, 03 Oktober 2024
Kepala Sekolah,

Nirwana Bida, S.Pd., M.Pd
NIP. 19750904 200312 2 007





DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI
YAYASAN NURUL ISLAM KOTA PALOPO

Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo, Telp./HP. 0821-9201-3233



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :081/SKET/SMPIT-IM/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SMPIT insan Madani Kota palopo menerangkan

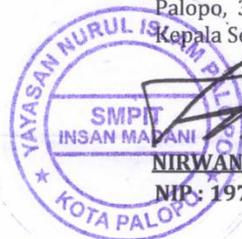
Nama : **Miftahuzzuhda**
NIM : 2305010014
Tempat tanggal lahir : Palopo, 30 Agustus 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Program : Strata 2 (S2)
Alamat : Jl. Sungai Pareman II Kota Palopo

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk program Strata 2 (S-2) dari tanggal 13 September 2024 S/D 30 Oktober 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan Tesis Dengan Judul Penelitian :

“Strategi Pembinaan Salat Berjamaah terhadap Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 30 Oktober 2024
Kepala Sekolah



NIRWANA BIDU, S.Pd., M.Pd.
NIP: 197709042003122007

2. MTS DDI PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH DDI 1 PALOPO
Jl. Cakalang, Kel. Surutanga, Kec. Wara Timur, Kota Palopo



SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
NOMOR: 100/B-5/MTs DDI/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. DDI 1 Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **Miftahuzzuhda**
NIM : 2305010014
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kota Palopo
Alamat : Jalan Sungai Pareman II Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian pada MTs. DDI 1 Palopo dalam rangka penyusunan *Tesis* yang berjudul "**Strategi Pembinaan Salat Berjamaah terhadap Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo**"

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2024 s/d 07 November 2024

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Oktober 2024
Kepala MTs DDI 1 Palopo



Hasna, S.Pd
NIP. 196608032006042016

Lampiran 3 : Permohonan Melakukan Validasi Bahasa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Pos 91914

e-mail paipasca@iainpalopo.ac.id web: <https://pascasarjana.iainpalopo.ac.id/berita/prodi/pendidikan-agama-islam>

Nomor : B-035/In.19/DP/PP.01.1/09/2024
Lamp. : 1 (satu) exp.
Hal : Permohonan Melakukan
Validasi Bahasa

Palopo, 13 September 2024

Yth. **Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**

Di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan akan dilakukan penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini :

Nama : MIFTAHUZZUHDA
Nim : 2305010014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

maka dengan ini dimohon perkenan Ibu memberikan validasi terhadap instrumen penelitian tesis mahasiswa yang berjudul "**STRATEGI PEMBINAAN SALAT BERJAMAAH TERHADAP KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT INSAN MADANI DAN MTS DDI PALOPO**".

Demikian permohonan ini diajukan, atas perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran 4 : Validator Instrumen Penelitian

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Judul : Strategi Pembinaan Salat Berjamaah Terhadap Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.

1. Variabel 1 : Strategi Pembinaan

	Teori/konsep 1 (Nana Sudjana) ⁶⁰	Teori/konsep 2 (Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung) ⁶¹	Teori/konsep 3 (K. Marrus Stephanie) ⁶²
Definisi Ahli	Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi mengajar (pengajaran) adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.	Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri.	Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
Definisi Teoretis	Strategi pembinaan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang sehingga dapat meningkatkan mutu manusia ke arah yang lebih baik dan dilakukan dengan menggunakan metode-metode dalam melaksanakannya.		
Definisi Operasional	Strategi pembinaan merupakan rencana kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar dan sekaligus mendidik peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola		

⁶⁰ Nana Sudjana, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 5.

⁶¹ Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol 1 No 1, September 2018, 35.

⁶² K. Marrus Stephanie, Desain Penelitian Manajemen Strategik, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), 31.

	umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
Indikator	Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.

2. Variabel 2 : Salat Berjamaah

	Teori/konsep 1 (Andi Fitriani Djallong) ⁶³	Teori/konsep 2 (Moh Rifa'i) ⁶⁴	Teori/konsep 3 (Sulaiman Rasjid) ⁶⁵
Definisi Ahli	Salat berjamaah memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian peserta didik. Hal ini terlibat dari tingkah laku sehari-hari peserta didik yang mengalami peningkatan dan perbaikan moral, baik hubungannya dengan guru maupun hubungannya dengan sesama peserta didik, sebelumnya mereka belum tahu bacaan-bacaan dalam salat, namun setelah dibiasakan mereka sudah tahu secara bertahap, dan sebagai peserta didik sudah menyadari bahwa ketika tiba saatnya salat berjamaah mereka tidak perlu lagi dikontrol, namun ada juga sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan salat jamaah di masjidh sekolah.	Salat berjamaah yaitu salat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum.	Rasjid menyatakan apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan salat berjamaah.
Definisi Teoretis	Salat pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhan. Hal tersebut tergambarkan dari dialog-dialog yang dilantunkan ketika salat. Meskipun secara lahiriah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan salat adalah intra persona, artinya ia berbicara dengan dirinya sendiri. Adapun salat		

⁶³ Andi Fitriani Djallong, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng", *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 1, No 1 Januari-Juni 2019, 7.

⁶⁴ Moh Rifa'i, *Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2007), 63.

⁶⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1994), 106.

	berjamaah 27 kali lipat pahala daripada salat sendirian. Dengan salat jamaah, akan melindungi pelakunya dari setan.
Defenisi Oprasional	Salat berjamaah adalah ibadah yang dikerjakan secara bersama-sama. Dalam pengertian lain, salat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah seorang menjadi imam sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmumnya. Yang dimaksud intensitas dalam skripsi ini berarti tingkat kesungguhan ibadah salat yang dikerjakan bersama-sama.
Indikator	Peserta didik SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo. Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.

Lampiran 5 : Instrumen Pedoman Wawancara

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Strategi Pembinaan Salat Berjamaah Terhadap Kontribusi Guru Pendidikan

Agama Islam Di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.

No	Indikator	Sub Indikator jika ada	Butir Pertanyaan
1.	Pembinaan salat berjamaah	<p>Pertanyaan untuk Guru Pendidikan agama Islam</p> <ol style="list-style-type: none">3. Apa saja strategi yang digunakan guru PAI dalam membina peserta didik agar konsisten mengikuti salat berjamaah?4. Bagaimana pengaruh pembinaan salat berjamaah terhadap perkembangan karakter peserta didik menurut pandangan guru PAI?5. Apa sajalah hambatan guru PAI dalam mengajak peserta didik untuk rajin salat berjamaah dan bagaimana cara mengatasinya? <p>Pertanyaan untuk peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apa yang peserta didik ketahui tentang salat berjamaah?2. Apakah perbedaan yang peserta didik rasakan antara salat berjamaah dan salat sendirian?3. Apa tantangan yang peserta didik hadapi saat akan salat berjamaah? (misalnya malas, jauh, dll)

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Wawancara dengan Ustadzah Muarfina selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani Kota Palopo



2. Wawancara dengan Ustadz Rusdi Bin Firman selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani Kota Palopo



3. Wawancara dengan Devika Kanza Junaidi selaku peserta didik di SMPIT Insan Madani Kota Palopo.



4. Wawancara dengan Bapak Muh. Nurtaufiq, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTS DDI Kota Palopo



5. Wawancara dengan Bapak Dimas Abriansyah selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTS DDI Kota Palopo



6. Wawancara dengan Muhammad Haras Iksan selaku peserta didik di MTS DDI Kota Palopo



RIWAYAT HIDUP



Miftahuzzuhda, lahir di Palopo pada tanggal 30 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah bernama Mitahudding dan Ibu Umi Khasanah. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di jalan sungai pareman 2 kota palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD 25 Sabbamparu.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Darul Hikmah Mojokerto hingga 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto. Setelah lulus di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Lulus pada tahun 2022, pada tahun 2023 penulis melanjutkan Pendidikan di Pascasarjana IAIN Palopo, pada program studi Magister Pendidikan agama Islam. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan syarat untuk mendapat gelar magister pada jenjang S2 penulis menyusun Tesis dengan judul: “Strategi Pembinaan Salat Berjamaah Terhadap Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Madani dan MTS DDI Palopo.”

Contact Person.

Email : miftahuzzuhda2000@gmail.com

Instagram : @Huzzuhda_30